



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FERTILITAS PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA KEMIRI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Anis Yulita Sendy

NIM 110810101134

JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FERTILITAS PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA KEMIRI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Anis Yulita Sendy

NIM 110810101134

ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Drs. Najisi dan Ibunda Dra. Evi Surati atas segala ketulusan doa, dukungan, kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
2. Semua guruku sejak di taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ekonomi atas kesempatan terbaik yang telah kurasakan bersama keluarga Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan”

(QS: Al Mujadalah: 11)

Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain maka anda telah berbuat baik pada diri sendiri.

(Benyamin Franklin)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah”

(Abu Bakar Sibli)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Anis Yulita Sendy

NIM : 110810101134

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: *“Analisis Faktor-Faktor yng Mempoengaruhi Fertilitas Pada Wanita Usia Subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”* adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Januari 2015

Yang menyatakan,

Anis Yulita Sendy

NIM. 110810101134

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FERTILITAS PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA KEMIRI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Anis Yulita Sendy

NIM 110810101134

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta SE, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Drs. Sunlip Wibisono. M.Kes

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FERTILITAS PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA KEMIRI KECAMATAN
PANTI KABUPATEN JEMBER

Nama Mahasiswa :Anis Yulita Sendy

NIM : 110810101134

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 08 Januari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta,SE, M.Si.

NIP. 19600412 198702 1 001

Drs. Sunlip Wibisono. M.Kes

NIP. 19581206 198603 1 003

Ketua Jurusan,

Dr. Sebastiana Viphindrartin, SE, M.Kes

NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PADA
WANITA USIA SUBUR DI DESA KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN
JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anis Yulita Sendy
NIM : 110810101134
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

24 Oktober 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si ()
NIP. 19630614 1 99002 1001
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati, SE, M.Si ()
NIP. 19690718 1 99512 2001
3. Anggota : Drs. Badjuri, ME ()
NIP. 19531225 1 98403 1002
4. Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta SE, M.Si. ()
NIP. 19600412 198702 1 001
5. Pembimbing II : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes ()
NIP. 19581206 1 98603 1003

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 1 99002 1 001

*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Wanita Usia Subur di
Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*

Anis Yulita Sendy

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor-faktor dalam terhadap fertilitas yaitu pendapatan, keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, pekerjaan dan penggunaan alat kontrasepsi dan untuk mengetahui apakah variable independent tersebut berpengaruh terhadap variable dependent serta mengetahui apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan serta untuk mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap fertilitas wanita usia subur. Metode dalam penelitian ini menggunakan data dan informasi data primer. Dengan menggunakan alat analisis regresi logistik berganda dengan spesifikasi uji t dan uji F (simultan).

Metode regresi logistik berganda akan menggambarkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel yang mempengaruhinya. Sedangkan uji t akan memperlihatkan faktor-faktor itu akan signifikan atau berpengaruh negatif dengan fertilitas ibu pada usia subur. Uji F (simultan) untuk menguji variabel independent yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

Kata kunci : fertilitas, pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi.

*Analysis of Factors Affecting Fertility of Women Age in the Kemiri Village, District of Panti
Jember Regency*

Anis Yulita Sedy

Development Economics Department, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

The research Has the goal to see how great the influence of factors in against fertilitas namely pedapatan , the family , education the last , the age of marriage , employment and the use of contraceptives and to know whether the independent variable effect on variable dependent and knowing whether the independent variable of the influential simultaneously and to know what a variable that has the influence of the most dominant against fertilitas fertile woman .The method in this study using data and information the primary data .By using a logistic regression analysis to the specifications double t test and test f (simultaneous).

The regression logistic will double describing relations between variables are variable influence it.While t going to test the factors that will significantly or affect negatively with fertilitas mother in fertile age.The f (simultaneous) that is used to test for independent variable variable dependentnya can explain.

Keywords: fertilitas , family income , last education , the age of marriage, the use of contraceptives

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Wanita Usia Subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember; Anis Yulita Sendy, 110810101134; 2015; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Indonesia sebagai sebuah negara yang melandaskan pada konsep negara kesejahteraan merupakan sebuah negara yang besar. Dengan jumlah penduduk sampai dengan 250 juta jiwa sehingga Indonesia termasuk negara yang padat penduduknya. Dalam sebuah negara perekonomian ditentukan oleh banyaknya lapangan pekerjaan bagi warga negara. Dari jumlah 250 juta jiwa, penduduk Indonesia yang bekerja di sektor informal sebanyak 40.702.603 jiwa (19%) (BPS, 2010), seperti pedagang kecil, penjual jasa (tukang ojek, becak, kuli, dan lain-lain), serta buruh yang tidak memiliki hubungan kerja tetap dengan pihak lain (majikan-pekerja), atau badan usaha yang tidak berbadan hukum dan sisanya bekerja pada sektor formal. Pekerjaan ini tak mengenal usia, karena disatu sisi anak-anak belum mencapai usia sekolah sudah sebagai tenaga kerja anak yang telah bekerja dan disisi lain orang tua renta berbau tanah masih bekerja mencari nafkah khususnya di sektor informal. Jenis kelamin tidak menjadi batasan, baik laki-laki maupun perempuan bisa terjun bebas di dalamnya. Bahkan sekalipun ideologi jender mendomestikasi istri, perempuan-perempuan masih bisa berkiat bekerja mengais rejeki mencari nafkah dengan menggunakan rumah sendiri sebagai tempat kerja, baik sebagai buruh maupun sebagai pengusaha.

fertilitas di Desa Kemiri sangat tinggi yang disebabkan oleh usia kawin muda yang terhitung dalam lamanya perkawinan yang dijalani dan penggunaan akseptor KB yang kurang berhasil, yang mengakibatkan banyak kelahiran atau jumlah anak yang dilahirkan kurang terkendali. Faktor lain juga disebabkan oleh sumber daya manusia yang rendah dan

terbatasnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan banyaknya pengangguran dan pendapatan tidak sesuai untuk menunjang kebutuhan perekonomian keluarga. Pemerintah mengadakan gerakan berencana nasional di seluruh Indonesia tidak terkecuali Desa Kemiri diharapkan masyarakat mengenal dengan berbagai jenis alat kontrasepsi yang dapat menunda atau mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan banyak kelahiran dari tahun ke tahun sehingga dapat terkendalikan. Harapan lainnya agar pemerintah memberikan bantuan melalui program-program pendidikan sehingga dengan adanya kesibukan melalui program tersebut tidak terjadi pernikahan usia muda dan lebih memperluas lapangan pekerjaan yang cukup memadai. Dilihat dari data masyarakat Desa Kemiri umumnya bekerja di sektor informal maupun sektor formal sehingga fertilitas mempunyai peranan besar bagi pertumbuhan penduduk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia perkawinan secara simultan dan parsial terhadap fertilitas wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dalam program eviews 6.0.

Hasil estimasi analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa variabel variabel pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama penggunaan alat kontrasepsi secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, besarnya kontribusi dari pengaruh variabel bebas terhadap fertilitas sebesar 74,22%. Sedangkan sisanya sebesar 25,78% variabel fertilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Secara parsial variabel pendapatan keluarga dan usia perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas, sedangkan variabel pendidikan dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas.

PRAKATA

Segala puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Wanita Usia Subur di Desa kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Dr. I Wayan Subagiarta SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dan dukungan untuk menyusun tugas akhir yang baik dengan tulus ikhlas;
- 2) Drs. Sunlip Wibisono M.Kes, selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 3) Bapak Dr. H. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
- 4) Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, Se, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
- 5) seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
- 6) Ayahanda Drs. Nasiji dan Ibunda Dra. Evi Surati atas segala ketulusan doa, dukungan, kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini;

- 7) saudara kandungku tercinta Fitrio Deviantoni S.kep, dan Melania Meilia atas segala ketulusan doa, dukungan, dan kasih sayang;
- 8) suami saya tercinta Tito Firmansyah dan anak saya tersayang Shyelindra Belqis Firmanisa yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan serta kasing sayang yang tak terhingga selama ini dan Mertua saya Ibunda Drh. Atik Sulyaningtyas dan ayahanda Drs. Agus Susapto atas bantuan dan dukungannya;
- 9) semua guruku dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
- 10) teman-teman IESP senasib dan seperjuangan yang telah menemaniku selama di bangku kuliah dan memberi kenangan yang begitu indah dalam hidupku terutama Anggi Pernomo SE, yang telah banyak membantu saya dan mendampingi saya selama menjalani skripsi;
- 11) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2015

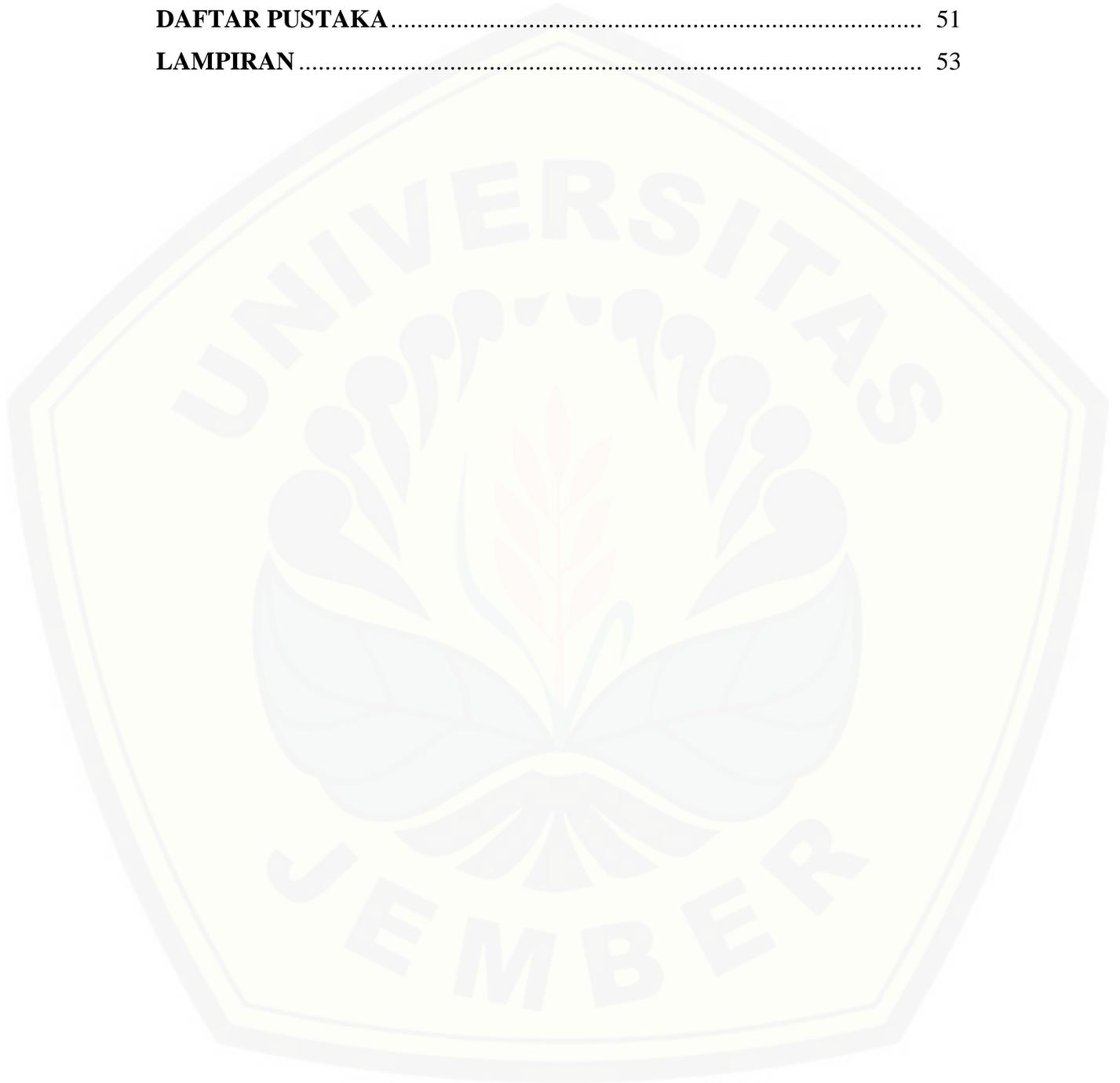
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Kependudukan.....	8
2.1.2 Teori Fertilitas.....	9
2.1.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas.....	12

2.1.4 Pengaruh Pendidikan terhadap fertilitas.....	13
2.1.5 Pengaruh usia Perkawinan Terhadap fertilitas	14
2.15 Pengaruh Penggunaan alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas	15
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	20
2.4 Hipotesis.....	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.1.1 Jenis Penelitian	22
3.1.2 Unit Analisis	22
3.2 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.4 Metode Analisis Data	24
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	24
3.4.2 Uji Statistik	25
3.4.3 Uji Ekonometrika.....	27
3.5 Definisi Variabel Operasional	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	29
4.1.1 Keadaan Geografis.....	29
4.1.2 Luas Penggunaan Lahan.....	29
4.1.3 Keadaan Demografis	30
4.1.4 Keadaan Ekonomi.....	32
4.2 Analisis Data	35
4.2.1 Karakteristik Responden	35
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	39
4.3.1 Pengujian Secara Serentak (Uji F).....	39
4.3.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	40
4.3.3 Koefisien Determinan Berganda (R^2)	41
4.3.4 Uji Ekonometrika.....	41
4.4 Pembahasan	43

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

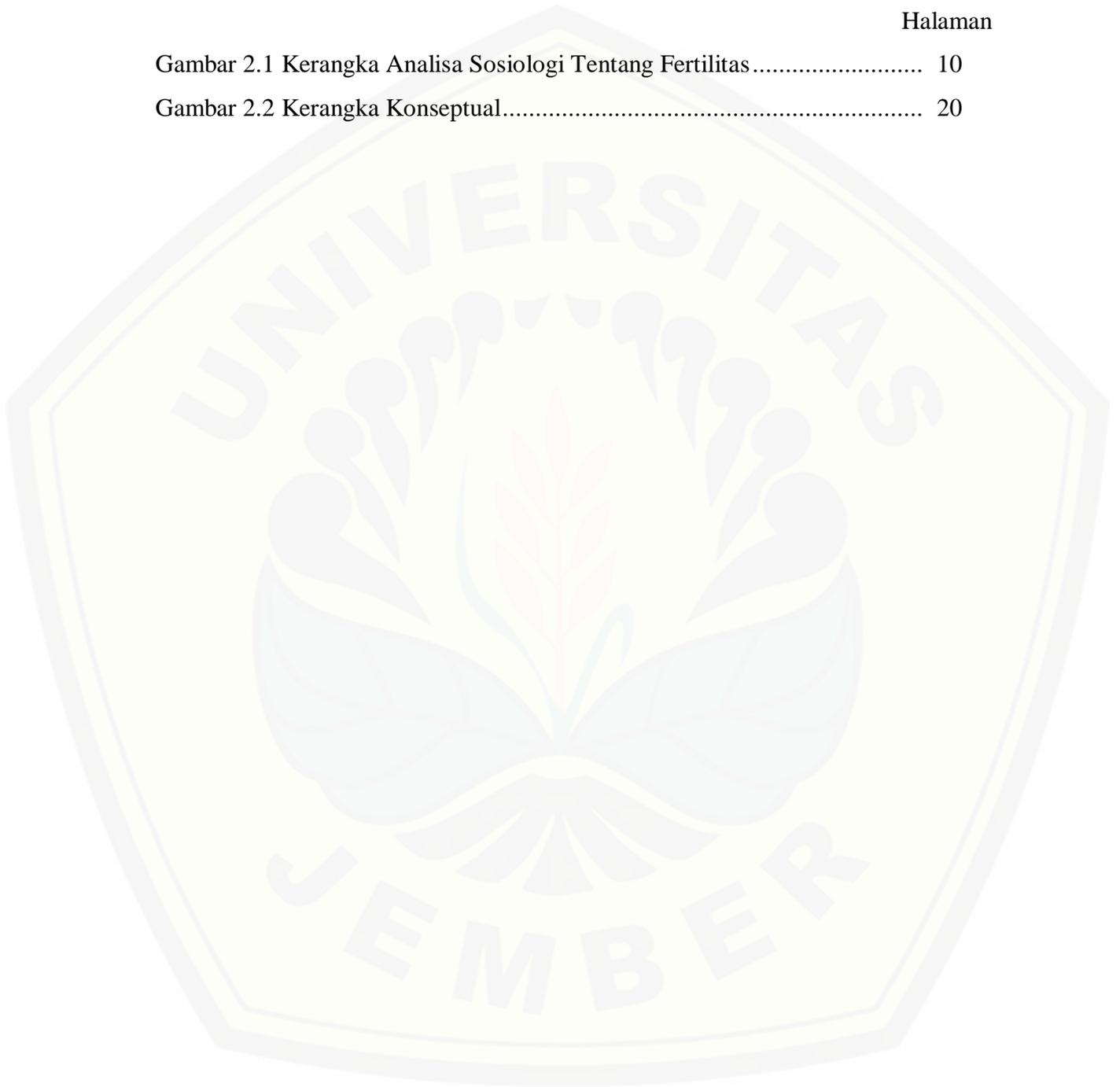


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 11 .Mata Pencaharian Pendduk Desa Kemiri	5
Tabel 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	18
Tabel 4.1 Luas Penggunaan Lahan Desa Kemiri	31
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Kemiri Menurut Tingkat Usia.....	31
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Dusun dan Kepala Keluarga.....	32
Tabel 4.4 Data Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Kemiri	33
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Usia Kerja Di Desa Kemiri Tahun 2013	34
Tabel 4.6 Jumlah dan Dusun Asal Responden	35
Tabel 4.7 Latar Belakang Responden Menurut Pendapatan dan Pendidikan .	36
Tabel 4.8 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda Eviews 6.0	38
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.10 Hasil Uji White	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Analisa Sosiologi Tentang Fertilitas.....	10
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Kuesioner.....	53
Lampiran B. Hasil Rekapitulasi Kuesioner (Data Primer).....	55
Lampiran C. Hasil Output Linier Berganda Eviews 6.0, 2014	59
Lampiran D. Uji Multikolinieritas	60
Lampiran D.1. Variabel Fertilitas (Y) (R^2 Model)	60
Lampiran D.2. Variabel Pendapatan Keluarga (X_1) (r^2 Auxiliary)	61
Lampiran D.3. Variabel Pendidikan(X_2) (r^2 Auxiliary)	62
Lampiran D.4. Variabel Usia Perkawinan (X_3) (r^2 Auxiliary)	63
Lampiran D.5. Variabel Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (X_4) (r^2 Auxiliary)	64
Lampiran E. Uji Heterokedastisitas	65

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu dari berbagai negara yang mempunyai ciri sebagai negara berkembang dimana dalam melaksanakan proses pembangunan akan terdapat banyak masalah terutama pada masalah kependudukan. Bahkan setiap tahunnya penduduk Indonesia akan terus berkembang dan bertambah. Dari data pertumbuhan penduduk Indonesia yang dikatakan tinggi tetapi angka kelahiran di Indonesia telah mengalami penurunan dari tahun 1971-2012 yaitu dari 5,61 juta jiwa pada tahun 1971 menjadi 2,60 juta jiwa (BPS, 2013). Sehingga, pada periode 1971-2012 diperkirakan penurunan telah mencapai 1,5% per tahun. Dalam jangka waktu 3 tahun mendatang (2015), meskipun angka kelahiran mengalami penurunan lagi sampai kurang dari 1,0% per tahun, tetapi jumlah penduduk pada saat ini masih sangat besar. Pada tahun 1971 jumlah penduduk sebanyak 1.199.208,229 jiwa sedangkan pada tahun 2010 237.641,326 ribu jiwa (BPS, 2013). Dari pertumbuhan penduduk yang memiliki perubahan pemerintah tetap memikirkan akan peningkatan pertumbuhan penduduk yang akan berpengaruh pada taraf hidup warga Indonesia. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia yaitu penggunaan alat kontrasepsi yang sering disebut dengan Keluarga Berencana (KB). Upaya lainnya yang harus dilakukan oleh pemerintah adanya penyuluhan untuk menunda masa perkawinan dini, menyediakan kualitas pendidikan yang lebih dan memperluas lapangan pekerjaan yang ada.

Dengan adanya penundaan masa perkawinan dini maka akan menekan pertumbuhan di Indonesia yang di barengi oleh kualitas pendidikan yang tinggi sehingga generasi muda akan berpikir positif untuk terus mengikuti pembelajaran sampai ke jenjang yang lebih tinggi sehingga akan melupakan pemikiran untuk memulai hidup baru. Dengan lebih luasnya lapangan pekerjaan akan membuat warga negara antusias untuk giat berkerja dan pemakaian alat kontrasepsi yang telah digalakan oleh pemerintah yaitu program KB. Program

KB yang dilakukan oleh pemerintah telah dilakukan sejak tahun 1971. Dengan keberhasilan menurunnya tingkat fertilitas dari 2,4 anak per wanita pada tahun 2000 menjadi 1,62% tahun 2010 (BKKBN, 2010). Pemerintah juga memiliki semboyan “2 anak cukup” untuk menyadarkan masyarakat yang kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa banyak anak banyak rejeki. Pemerintah mengharapkan akan terjadi perubahan karena dengan keikutsertaan masyarakat akan berpengaruh terhadap penurunan angka fertilitas di Indonesia.

Menurut Kuncoro (1997:169), setidaknya ada tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat pembangunan:

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dengan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa yang akan datang. Rendahnya sumber daya manusia menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat sehingga aliran investasi rendah.fakta menunjukkan aspek kunci dalam pembangunan adalah penduduk yang semakin terampil berpendidikan.
2. Banyaknya negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian. Pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan sumber daya alam yang langka dan penduduk sebagian, karena pertumbuhan memperlambat migrasi penduduk dari sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.
3. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulitnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial.

Fertilitas, mortalitas dan migrasi merupakan komponen utama daripada pertumbuhan penduduk. Ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh tertentu terhadap jumlah, komposisi, dan persebaran penduduk di suatu daerah pada waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk atau sering disebut dengan dinamika kependudukan merupakan keimbangan yang dinamis antara komponen yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Dalam buku demografi (Mantra, 2000:63) yang dimaksud dengan fertilitas adalah reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita yang dicerminkan oleh banyaknya kelahiran atau anak yang dilahirkan. Pada umumnya wanita mempunyai

kemampuan untuk melahirkan pada usia 15-49 tahun (Rusli, 1996:123). Masa tersebut dikenal sebagai masa reproduksi, dan umur 15-49 tahun dianggap sebagai masa subur. Bukan hal baru lagi jika di negara kita sedang menghadapi krisis kependudukan saat kita berbicara mengenai pembangunan yang akhirnya tidak terlepas berpengaruh dengan masalah kependudukan. Namun, yang paling merisaukan pada negara kita adalah tingginya tingkat fertilitas. Tidak dapat dipungkiri, dalam setiap masyarakat yang sedang berkembang, fertilitas merupakan masalah rumit yang harus dihadapi. Pertambahan jumlah penduduk pada gilirannya akan memaksa masyarakat untuk berubah dan berusaha menghadapi dengan pilihan-pilihan yang ada.

Indonesia sebagai sebuah negara yang melandaskan pada konsep negara kesejahteraan merupakan sebuah negara yang besar. Dengan jumlah penduduk sampai dengan 250.000 juta jiwa sehingga Indonesia termasuk negara yang padat penduduknya. Dalam sebuah negara perekonomian ditentukan oleh banyaknya lapangan pekerjaan bagi warga negara. Dari jumlah 250 juta jiwa, penduduk Indonesia yang bekerja di sektor informal sebanyak 40.702.603 jiwa (19%) (BPS, 2010), seperti pedagang kecil, penjual jasa (tukang ojek, becak, kuli, dan lain-lain), serta buruh yang tidak memiliki hubungan kerja tetap dengan pihak lain (majikan-pekerja), atau badan usaha yang tidak berbadan hukum dan sisanya bekerja pada sektor formal. Pekerjaan ini tak mengenal usia, karena disatu sisi anak-anak belum mencapai usia sekolah sudah sebagai tenaga kerja anak yang telah bekerja dan disisi lain orang tua renta berbau tanah masih bekerja mencari nafkah khususnya di sektor informal. Jenis kelamin tidak menjadi batasan, baik laki-laki maupun perempuan bisa terjun bebas di dalamnya. Bahkan sekalipun ideologi jender mendomestikasi istri, perempuan-perempuan masih bisa berkiat bekerja mengais rejeki mencari nafkah dengan menggunakan rumah sendiri sebagai tempat kerja, baik sebagai buruh maupun sebagai pengusaha.

Dalam negara Indonesia yang terbagi dari beberapa provinsi terdapat salah satu provinsi yang memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi yaitu

propinsi Jawa Timur. Propinsi Jawa Timur menjadi pusat pembicaraan pertumbuhan penduduk yang pesat disebabkan oleh banyaknya penduduk yang bermigrasi dari provinsi lain untuk mencari pekerjaan yang akhirnya menetap dan mempunyai keluarga di dekat tempat kerjanya. Jawa Timur dipilih masyarakat Indonesia untuk bermigrasi salah satunya adalah lapangan pekerjaan dan pendapatan yang dapat memungkinkan sehingga berdampak pada pertumbuhan penduduk di Jawa timur. Sehingga fertilitas di Jawa Timur termasuk tinggi karena banyaknya masyarakat Indonesia yang berpindah dan menetap hingga mempunyai keturunan. Fertilitas di Jawa Timur sendiri berkisar 2,30 ribu jiwa pada tahun 2012 (BPS, 2013).

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3.293,34 km² yang terbagi atas 31 kecamatan. Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi 6°27'29" s/d 7°14'35" Bujur Timur dan 7°59'6" s/d 8°33'56" Lintang Selatan berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian Tengah dan Selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas Utara dan Timur serta Samudra Indonesia sepanjang batas Selatan dengan Pulau Nusabarong yang merupakan satu-satunya pulau yang ada di wilayah Kabupaten Jember. Letaknya yang strategis karena berada dipersimpangan antara Surabaya dan Bali, sehingga perkembangannya cukup pesat dan menjadi barometer pertumbuhan ekonomi di kawasan Timur Jawa Timur. Angka kelahiran yang ada di Kabupaten Jember juga harus diwaspadai karena telah mencapai 7.21 ribu jiwa pada tahun 2013 (BPS, 2013)

Kecamatan Panti terletak di bagian utara Kabupaten Jember. Kecamatan ini sebagian besar wilayahnya meliputi kawasan perkebunan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan swasta. Kecamatan Panti terbagi dari beberapa desa yaitu Desa Suci, Desa Kemuning, Desa Serut, Desa Glagahwero, Desa Pakis, Desa Panti, Desa Kemiri. Pertumbuhan penduduk Kecamatan Panti dari tahun 2011-2013 sangat tinggi yaitu 59,803 jiwa menjadi 60,488 jiwa dengan tingkat fertilitas 376 jiwa pada tahun 2013 (BPS, 2013). Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi ini disebabkan wilayah Kecamatan Panti yang berada di lereng gunung dan jauh dari kota sehingga pemikiran dari sebagian warga Kecamatan

Panti masih minim. Dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, Kecamatan Panti adalah salah satu dari sekian banyak kecamatan yang memiliki angka kelahiran yang bisa dikatakan tinggi.

Penelitian yang dilakukan berada pada salah satu desa di kecamatan Panti yaitu desa Kemiri. Desa Kemiri adalah desa yang berbatasan dengan parawisata air terjun Tancak. Desa Kemiri memiliki potensi sumberdaya manusia sebanyak 8.807 jiwa. Dengan rincian 4.139 jiwa laki-laki dan 4.468 jiwa perempuan. Mata pencaharian penduduk Desa Kemiri dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kemiri

	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	108 Orang	
2	Buruh Tani	543 Orang	
3	Peternak Sapi/Kambing	257 Orang	Khusus
4	Buruh Perkebunan	881 Orang	
5	Pegawai Negeri/TNI/POLRI	21 Orang	
6	Potong Rambut, Salon	23 Orang	
8	Penjahit	24 Orang	
9	Sopir	86 Orang	
11	Tukang Batu	56 Orang	
12	Tukang Kayu/Mebeler	27 Orang	
13	Toko/Peracangan	65 Orang	
14	Warung Nasi/Rujak/Bakso dll	17 Orang	
16	Lainnya	24 Orang	
	Jumlah	2.132 Orang	

Sumber : Profil dan Potensi Desa Kemiri Kecamatan Panti, 2013

Menurut data penduduk di Kecamatan Panti maka dapat disimpulkan bahwa fertilitas di Desa Kemiri sangat tinggi yang disebabkan oleh usia kawin muda yang terhitung dalam lamanya perkawinan yang dijalani dan penggunaan

akseptor KB yang kurang berhasil, yang mengakibatkan banyak kelahiran atau jumlah anak yang dilahirkan kurang terkendali. Faktor lain juga disebabkan oleh sumber daya manusia yang rendah dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan banyaknya pengangguran dan pendapatan tidak sesuai untuk menunjang kebutuhan perekonomian keluarga. Pemerintah mengadakan gerakan berencana nasional di seluruh Indonesia tidak terkecuali Desa Kemiri diharapkan masyarakat mengenal dengan berbagai jenis alat kontrasepsi yang dapat menunda atau mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan banyak kelahiran dari tahun ke tahun sehingga dapat terkendalikan. Harapan lainnya agar pemerintah memberikan bantuan melalui program-program pendidikan sehingga dengan adanya kesibukan melalui program tersebut tidak terjadi pernikahan usia muda dan lebih memperluas lapangan pekerjaan yang cukup memadai. Dilihat dari data masyarakat Desa Kemiri umumnya bekerja di sektor informal maupun sektor formal sehingga fertilitas mempunyai peranan tinggi bagi pertumbuhan penduduk.

Kebanyakan dari masyarakat Desa Kemiri menikah dan mempunyai anak pada usia subur yaitu sekitar umur 15 telah menikah. Usia subur sangatlah rentan akan banyaknya keturunan. Usia subur pada wanita bisa dilihat dari awal alat reproduksi berkembang salah satunya ialah menstruasi pada wanita. Usia subur pada wanita akan menjadikan kewaspadaan pemerintah untuk penambahan fertilitas dan semakin banyaknya pertumbuhan penduduk.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk sangatlah pesat dan hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi jika pemerintah saja yang menjalankan tanpa adanya dorongan dan tanggung jawab masyarakat tidak akan stabil. Fertilitas adalah salah satu faktor yang mempunyai peranan penting untuk menentukan besar kecilnya laju pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka masalah yang ingin diteliti adalah

Bagaimana pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia perkawinan terhadap fertilitas wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara parsial?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksana penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia perkawinan terhadap fertilitas wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara parsial?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan fertilitas dengan faktor-faktor yang telah dipilih untuk memngetahui pengaruhnya terhadap fertilitas.
2. Sumbangan bahan penelitian baik dalam dunia pendidikan perguruan tinggi dan pemerhati permasalahan fertilitas dengan faktor-faktor yang telah dipilih untuk memngetahui pengaruhnya terhadap fertilitas.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kependudukan

Marxist mengemukakan bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produksi yang dihasilkan (Mantra, 2000:67). Menurut Robert Thomas Malthus (1766-1834) yang terkenal sebagai pelopor ilmu kependudukan yang lebih populer disebut dengan prinsip kependudukan (*The Prinsiple of Population*) yang menyatakan bahwa penduduk apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini dan ia juga menyatakan bahwa manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk dan apabila tidak ada pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan sehingga inilah yang menjadi sumber kemelaratan dan kemiskinan manusia (Mantra, 2000:62).

Paul Edric dalam bukunya yang berjudul (*The Population Bomb*) menggambarkan bahwa penduduk dan lingkungan yang ada di dunia ini sebagai berikut. Pertama, dunia ini sudah terlalu banyak manusia; kedua, keadaan bahan makanan sudah terbatas; ketiga, karena terlalu banyak manusia di dunia ini lingkungan sudah banyak yang rusak dan tercemar. Pada tahun 1990 Edric merevisi bukunya dengan judul baru (*The Population Explotion*), yang isinya adalah bom penduduk yang dikhawatirkan pada tahun 1968, kini sewaktu-waktu akan dapat meletus. Kerusakan dan pencemaran lingkungan yang parah karena sudah terlalu banyaknya penduduk yang sangat merisaukan (Mantra, 2000:71).

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu

sendiri para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya. Namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur penduduk negara yang telah maju. Penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam satu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarganya yang cukup besar. Makin besar orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja makin rendah kesejahteraan penduduk (Subagiarta, 2006:10).

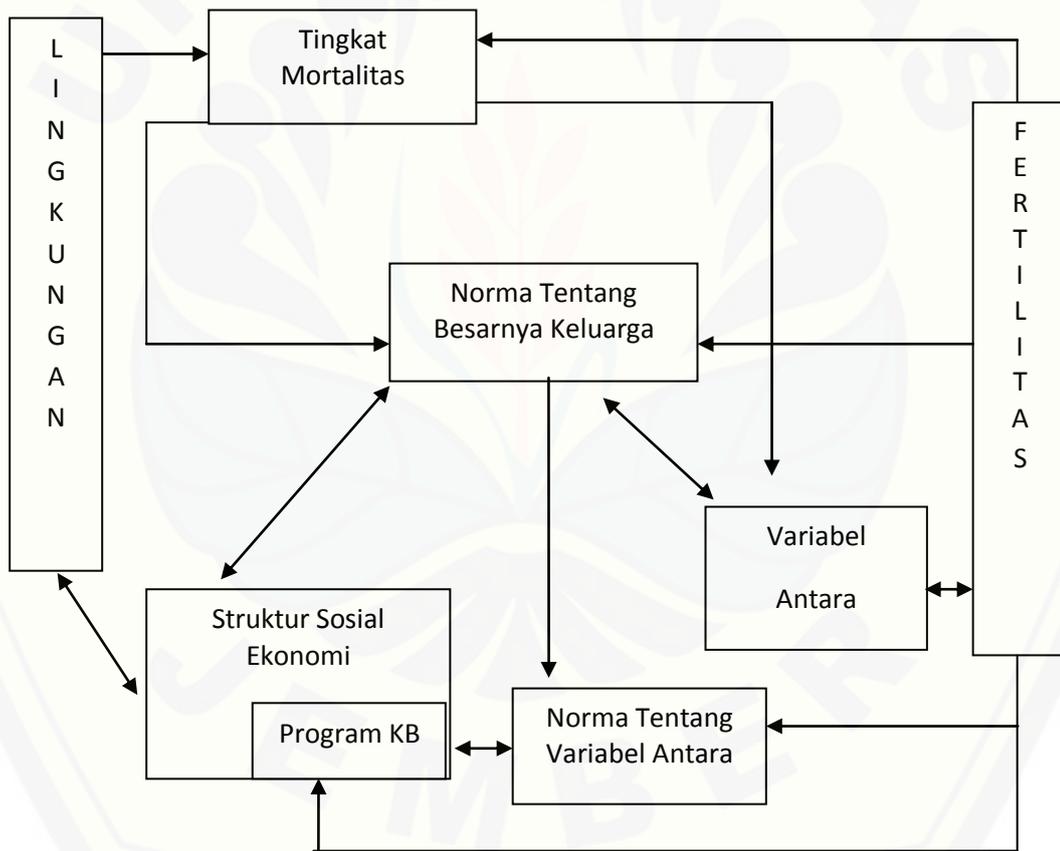
2.1.2 Teori Fertilitas

Bicara mengenai penduduk tak pernah lepas dari pertumbuhan penduduk tersebut. Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu kelahiran (fertilasi), kematian (mortalitas), imigrasi (migrasi masuk), emigrasi (migrasi keluar). Fertilitas merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu negara. Masalah fertilitas dapat dipelajari dengan memperhatikan tingkah laku seseorang individu pada umumnya. Hal tersebut dikaitkan dengan faktor intern dari orang yang bersangkutan dan faktor ekstern meliputi lingkungan dan budaya. Fertilitas dapat diukur dari banyaknya anak yang lahir hidup yang merupakan hasil reproduksi nyata seseorang atau sekelompok orang (Saleh, 2003: 43).

Fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Fertilitas menyangkut jumlah bayi yang lahir hidup (Hatmadji, 2001:57). Menurut Rusli (1996:69), fertilitas adalah performa reproduksi aktual dari seorang atau sekelompok individu yang pada umumnya terjadi pada seorang wanita atau sekelompok wanita. Perhitungan fertilitas dinyatakan sebagai jumlah kelahiran per 1000 penduduk per tahun. Teknik perhitungan ini disebut juga dengan Reit kelahiran Kasa (CBR).

Menurut Freedman, variabel antara yang berpengaruh langsung terhadap fertilitas pada dasarnya juga dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku disuatu

masyarakat. Pada akhirnya perilaku fertilitas seseorang dipengaruhi norma-norma yang ada yaitu besarnya keluarga dan mengenai variabel antara itu sendiri. Selanjutnya norma-norma tentang besarnya keluarga dan variabel antara dipengaruhi oleh tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi yang ada di masyarakat. Sebaliknya model tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi, struktur saling berpengaruh melalui norma besarnya keluarga dan norma mengenai variabel antara akhirnya mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara. Kerangka analisis yang dikemukakan oleh Freedman digambarkan dalam Gambar 2.1 :



Sumber: Freedman, 1962:79

Gambar 2.1 Kerangka Analisa Sosiologi Tentang Fertilitas.

Menurut Freedman yang dikemukakan Davis-Blake menjadi “variabel antara” yang menghubungkan antara “norma-norma fertilitas” yang sudah mapan diterima masyarakat dengan jumlah anak yang dimiliki (outcome). Ia mengemukakan bahwa “norma fertilitas” yang sudah mapan diterima oleh masyarakat dapat sesuai dengan fertilitas yang diinginkan seseorang.

Dalam artikelnya yang berjudul “Theories of Fertility decline: a reappraisal” Freedman (1962) juga mengemukakan bahwa tingkat fertilitas yang cenderung terus menurun di beberapa negara pada dasarnya bukan semata-mata akibat variabel-variabel pembangunan makro seperti urbanisasi dan industrialisasi tetapi berubahnya motivasi fertilitas akibat bertambahnya penduduk yang melek huruf serta berkembangnya jaringan-jaringan komunikasi dan transportasi.

Menurut Davis dan Blake faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi fertilitas akan melalui “variabel antara”. Ada 11 variabel antara yang mempengaruhi fertilitas yang masing-masing dikelompokkan dalam tiga tahap proses reproduksi sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan kelamin (intercourse variables).
 - a. faktor-faktor yang mengatur tidak terjadinya hubungan kelamin:
 1. umur mulai hubungan kelamin
 2. selibat permanen: proporsi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin
 3. lama masa reproduksi sesudah atau diantara masa hubungan kelamin:
 - a. bila kehidupan suami istri cerai atau pisah
 - b. bila kehidupan suami istri terakhir karena suami meninggal dunia
 - b. faktor-faktor yang mengatur terjadinya hubungan kelamin
 1. abstinensi sukarela
 2. berpantang karena terpaksa (oleh impotensi, sakit, pisah sementara)
 3. frekuensi hubungan seksual
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konsepsi (conception variables):
 - a. kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak sengaja

- b. menggunakan atau tidak metode kontrasepsi:
 1. menggunakan cara-cara mekanik dan bahan-bahan kimia
 2. menggunakan cara-cara lain
 - c. kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disengaja (sterilisasi, subinsisi, obat-obatan dan sebagainya)
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran (gestation variables)
 - a. mortalitas janin yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak sengaja
 - b. mortalitas janin oleh faktor-faktor yang disengaja

2.1.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Pendapatan yang diperoleh dalam suatu keluarga umumnya sangatlah penting karena selalu berkaitan dengan segala pengeluaran yang ada dalam keluarga baik kesehatan, ekonomi, sosial, pendidikan dan kebutuhan tak terduga lainnya. Pendapatan sebagai salah satu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh sebuah keluarga pada beberapa hal yang merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga pada suatu hal. Pendapatan dalam keluarga sangat berperan penting, karena pada hakikatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung besar kecilnya pendapatan keluarga (Saleh, 2003:258).

Pendapatan yang meningkat akan membuat suatu keluarga memiliki kesejahteraan yang meningkat pula sebab semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kualitas kehidupan yang dimiliki. Di samping itu keberadaan anak dapat merubah kualitas, sebab orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang lebih baik. Dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk anak akan naik dari biasanya sehingga mempengaruhi kegunaan dari pendapatan. Di samping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun (Mundiharno:2007:59). Selain itu, "Easterlin" berpendapat bahwa bagi negara-negara berpendapatan rendah permintaan mungkin bisa sangat tinggi tetapi suplainya rendah, karena terdapat

pengekangan biologis terhadap kesuburan. Hal ini menimbulkan suatu permintaan berlebihan (*excess demand*) dan juga menimbulkan sejumlah besar orang yang benar-benar tidak menjalankan praktek-praktek pembatasan keluarga. Dipihak lain, pada tingkat pendapatan yang tinggi, permintaan adalah rendah sedangkan kemampuan suplainya tinggi, maka akan menimbulkan suplai berlebihan (*over supply*) dan meluasnya praktek keluarga berencana (Mundiharno:2007:62).

2.1.4 Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas

Pendidikan adalah faktor yang dapat mempengaruhi fertilitas sebab secara umum semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suami maka tingkat fertilitas pada keluarga akan menurun. Begitu pula dengan seorang istri yang mempunyai pendidikan tinggi maka niatan untuk mempunyai keturunanpun akan di tunda sehingga fertilitas tidak meningkat. Namun hal ini belum menentukan seratus persen. Pendidikan diharapkan dapat memperbaiki pembangunan masyarakat khususnya dalam kebijakan pemerataan pembangunan.

Kepala keluarga adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga yang dalam hal ini adalah seorang bapak. Tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh terhadap jumlah anak yang diinginkan karena seorang ayah yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pola fikir berbeda dengan ayah yang berpendidikan rendah (Wibisono, 2008:50).

Sementara itu Brown (dalam Rusli, 1996:50) menjelaskan peranan pendidikan secara nyata dapat menurunkan besar keluarga. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak mudah menerima nilai tradisional yang diwariskan orang tuanya. Di bandingan dengan negara maju yang memiliki dominan masyarakatnya memiliki pendidikan tinggi negara berkembang salah satunya Indonesia masih kurang memikirkan pembangunan merata. Di negara maju usia kawin rata-rata lebih tua usianya disbanding dengan negara berkembang. Karena dengan pendidikan yang lebih tinggi akan berpengaruh dengan pola pikir yang lebih tinggi dan melihat pada masa depan.

Hatmadji (2000:81), mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh wanita semakin rendah fertilitasnya, lebih jauh ia mengungkapkan hubungan antara fertilitasnya dan pendidikan yang ditamatkan berbentuk huruf U terbalik, dimana pada tingkatan pendidikan rendah hingga SLTP hubungannya positif kemudian sesudah itu hubungannya menjadi negatif.

2.1.5 Pengaruh Usia Perkawinan Terhadap Fertilitas

Selain faktor pendapatan dan pendidikan ada pula faktor lain yang dapat mempengaruhi fertilitas yaitu usia perkawinan suatu pasangan. Variabel lama perkawinan mempunyai pengaruh kuat pada fertilitas, yaitu semakin lama perkawinan maka semakin tinggi fertilitasnya (Soejoedi, 2008:99). Usia perkawinan berarti lamanya wanita dan pria membina rumah tangga. Lamanya perkawinan dapat dilihat dari umur kawin pertama sampai pada tahun saat penelitian ini dilakukan. Semakin lama usia perkawinan pasangan suami istri maka tingkat fertilitasnya akan semakin tinggi. Namun hal ini masih belum pasti jika melihat faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadi penurunan fertilitas walaupun usia perkawinannya terbilang sudah lama. Faktor-faktor tersebut misalnya: tingkat kesuburan seseorang dan pemakaian alat kontrasepsi.

Soejoedi (2008:101), menyatakan bahwa variabel lamanya perkawinan mempunyai pengaruh yang kuat pada fertilitas yaitu semakin lama perkawinan maka semakin tinggi fertilitasnya.

Usia perkawinan dalam suatu pernikahan berarti umur memulai hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat sedang berkembang, usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga nilai fertilitasnya tinggi berarti semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1997:69).

Menurut Hatmaji (2001:82), semakin muda seseorang melakukan perkawinan dan semakin panjang masa reproduksinya maka dapat diharapkan

semakin banyak pula anak yang dilahirkan. Jadi hubungan antara usia perkawinan dengan fertilitas adalah positif.

2.1.6 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Lama pemakaian alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak.

Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Selain itu ada perbedaan yang mencolok yang semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi (Saleh, 2003:62).

David dan Blake (dalam Saleh, 2003:60), pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu “variabel antara” yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi, karena secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberikan warna dalam kehidupan tersebut yang mana hasil penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula.

Pada dasarnya, pola perencanaan keluarga dapat digolongkan sebagai berikut :

1. usia ibu di bawah 20 tahun dimasukkan ke dalam fase menunda kehamilan
2. usia ibu 20-35 tahun dimasukkan ke dalam fase menjarangkan anak
3. usia ibu di atas 35 tahun dimasukkan ke dalam fase mengakhiri kesuburan

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama oleh Firdaus (2011) dengan judul “Determinasi fertilitas di desa tambak kemeraan kecamatan krian kabupaten sidoarjo” Tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan istri, curah jam kerja istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan pendapatan keluarga terhadap fertilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksplanator yaitu data dan informasi data primer melalui uji F dan uji t. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jika menggunakan variabel tingkat pendidikan, curah jam kerja, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan pendapatan keluarga berpengaruh nyata dan signifikan terhadap fertilitas wanita buruh pabrik di desa tambak kemeraan kecamatan krian kabupaten sidoarjo sebesar 26,364, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa probabilitas kelima variabel tersebut (x_1) sebesar 0,001, curah jam kerja (x_2) sebesar 0,009, lamanya penggunaan alat kontrasepsi(x_3) 0,002, usia kawin pertama(x_4) sebesar 0,003, dan pendapatan keluarga (x_5) 0,007 Sedangkan variabel yang paling berpengaruh terhadap fertilitas wanita buruh pabrik di desa tambak kemeraan kecamatan krian kabupaten sidoarjo adalah variabel usia kawin pertama dengan nilai *unstandardized coefficient* sebesar $-0,128$.

Penelitian kedua oleh Nailatul (2004) dengan judul “pengaruh perilaku mengenal alat kontrasepsi dan umur pernikahan pertama terhadap fertilitas”. Tujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku pemakaian alat kontrasepsi dan umur pernikahan pertama terhadap fertilitas. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan dan sikap mengenai alat kontrasepsi terhadap praktek pemakaian alat kontrasepsi, ada pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas ($pvalue=0,0001$) dan ada pengaruh umur pernikahan pertama terhadap fertilitas ($pvalue=0,015$). sedangkan apabila variabel praktek pemakaian alat kontrasepsi dan umur pernikahan pertama secara bersama-sama mempengaruhi fertilitas maka yang bermakna secara statistik adalah variabel pemakaian alat kontrasepsi ($pvalue=0,0001$).

Penelitian ketiga oleh Agustin (2012) dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi fertilitas pasangan usia subur di desa semboro kecamatan semboro kabupaten jember tahun 2011” Bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan keluarga dan usia kawin pertama pada istri terhadap fertilitas dan untuk menganalisis pengaruh yang dominan diantara pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan keluarga dan usia kawin pertama istri terhadap fertilitas pasangan usia subur. Metode ini menggunakan random sampling yaitu menggunakan data primer yang menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dan usia kawin pertama istri berpengaruh secara dominan terhadap fertilitas pasangan usia subur di desa semboro.

Penelitian keempat oleh Iktiyaningrum (2009) dengan judul “Faktor yang mempengaruhi fertilitas istri nelayan di desa puger wetan kec puger” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan istri, pendapatan keluarga, status kerja, usia kawin pertam, penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas istri nelayan di desa puger wetan kecamatan puger. Penelitian ini menggunakan metode probability sampling dengan menggunakan data primer . hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah semua faktor atau variabel yang terkait berpengaruh signifikan dengan fertilitas. Pendapatan keluarga berpengaruh dominan terhadap fertilitas istri nelayan di desa Puger wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Penelitian kelima oleh Setyorini (2005) dengan judul “hubungan sosial ekonomi terhadap fertilitas wanita pekerja home industri konveksi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, usia kawin pertama, dan pendapatan. Alat yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu variabel pendidikan, usia kawin pertama dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas wanita pekerja home industri konveksi dengan membandingkan X_2 hitung dengan X_2 tabel hasilnya bahwa menolak hipotesa nol, hubungan keeratan antar variabel erat yang digambarkan dengan nilai koefisien kontingensi untuk tingkat pendidikan sebesar 0,5096, untuk usia kawin pertama sebesar 0,5406. Dan tingkat pendapatan sebesar

0,5312. Sehingga tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan pendapatan berpengaruh positif (signifikan) terhadap fertilitas wanita pekerja home industri konveksi.

Tabel 2.1: Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

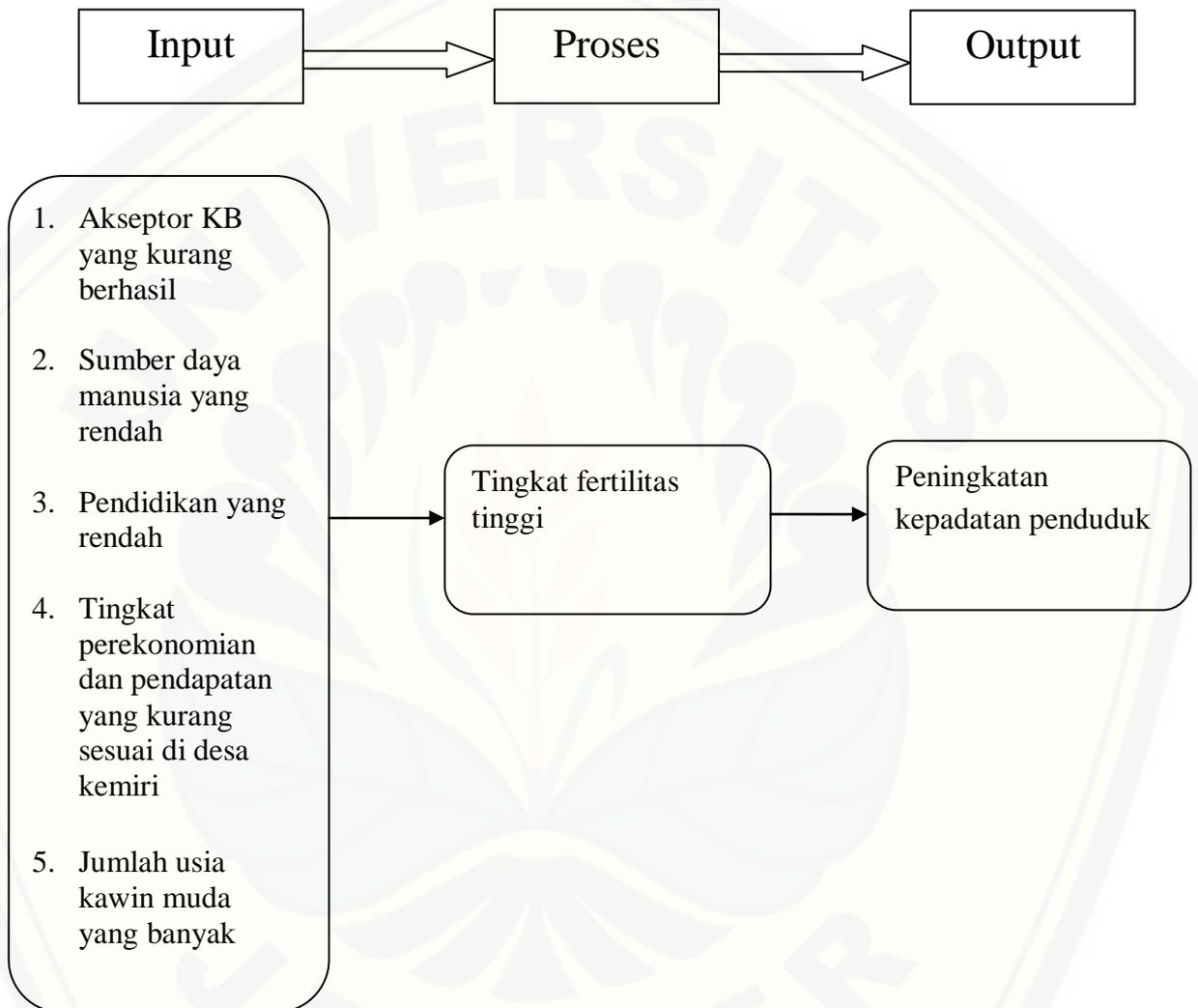
Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil penelitian
Novrizal Miftah Firdaus (2011)	Determinasi fertilitas di desa tambak kemeraan kecamatan krian kabupaten sidoarjo	pengaruh pendidikan, curah jam kerja istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan pendatan keluarga	Regresi Linier Berganda	tingkat pendidikan, curah jam kerja, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan pendapatan keluarga berpengaruh nyata dan signifikan terhadap fertilitas wanita buruh pabrik di desa tambak kecamatan krian kabupaten sidoarjo
Khasanah Nailatul (2004)	pengaruh perilaku mengenal alat kontrasepsi dan umur pernikahan pertama terhadap fertilitas	perilaku pemakaian alat kontrasepsi dan umur pernikahan pertama terhadap fertilitas	Regresi Linier Berganda	Perilaku pemakaian alat kontrasepsi dan umur pernikahan pertama secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap fertilitas
Andriana Agustin (2012)	Analisis faktor yang mempengaruhi fertilitas pasangan usia subur di desa semboro kecamatan semboro kabupaten	pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan keluarga dan usia kawin pertama	Regresi Linier Berganda	semua variabel berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dan usia kawin pertama istri berpengaruh secara dominan terhadap fertilitas pasangan usia subur di desa

	jember 2011			semboro
Apriyani Iktiyarini (2009)	Faktor yang mempengaruhi fertilitas istri nelayan di desa puger wetan kecamatan puger	pendidikan istri, pendapatan keluarga, status kerja, usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi	Regresi Linier Berganda	semua faktor atau variabel terkait berpengaruh signifikan terhadap fertilitas
Amin Setyorini (2005)	hubungan sosial ekonomi terhadap fertilitas wanita pekerja home industri konveksi	pendidikan, usia kawin pertama, dan pendapatan	Regresi Linier Berganda	Tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan pendapatan berpengaruh positif (signifikan) terhadap fertilitas wanita pekerja home industri konveksi

Dari kelima penelitian sebelumnya dapat saling berkaitan dengan penelitian yang sekarang yaitu variabel yang digunakan dalam variabel terikat adalah pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, pekerjaan, dan penggunaan alat kontrasepsi. Dan metode yang dipakai terkait yaitu sama-sama menggunakan metode analisis linier berganda. Namun yang membedakan terletak pada daerah penelitian, waktu dan jumlah sampel yang digunakan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas pada wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dilihat



Gambar 2.2 Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan awal yang bersifat sementara dan akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap fertilitas wanita usia subur di desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap fertilitas wanita usia subur di desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
3. Usia kawin pertama berpengaruh positif terhadap fertilitas wanita usia subur di desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
4. Pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif terhadap fertilitas wanita usia subur di desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Kemiri Kecamatan Panti ini menggunakan metode *explanatory research*, yaitu metode secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis (Nazir, 2003:69). Dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas pasangan usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti kabupaten Jember.

3.1.2 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah angka fertilitas pada wanita usia subur sebagai variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, dan lama pemakaian alat kontrasepsi sebagai variabel bebas (*independent variables*).

3.2 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari penduduk wanita Desa Kemiri yang berstatus kawin, termasuk dalam pasangan usia subur berkisar umur 15-49 . Penelitian ini menggunakan data jenis *cross section* dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak dimana populasi dibagi atas kelompok yang homogen berdasarkan dusunnya. Untuk mendapatkan kelompok yang homogen perlu dibagi dalam strata dan jumlah sampel yang diambil pada tiap-tiap strata (Nazir, 2003:355). Jumlah populasi wanita yang berada dalam

keadaan masa subur dan mempunyai status berkeluarga di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember sebanyak 2.508 anggota.

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut (Nazir, 2003:355):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel;

N = populasi;

e = margin error yang diperkenankan

Penelitian ini menggunakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%. Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{2.508}{1+2.508(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.508}{1 + 2.508 (0,01)}$$

$$n = 99 \text{ dibulatkan } 100$$

seperti hasil perhitungan rumus diatas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden dengan kriteria responden seorang wanita yang dalam kondisi masa subur dan sedang terikat hubungan perkawinan atau keluarga.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam pengaruh variabel pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas ini merupakan data cross section adalah data yang menggambarkan suatu keadaan pada waktu tertentu. Data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Wawancara langsung dengan responden terpilih yaitu pasangan usia subur antara umur 15-49 tahun dan telah berstatus kawin.

b. Data sekunder

Menyalin data dan catatan yang diperlukan pada kantor Balai Desa Kemiri Kecamatan Panti kabupaten Jember.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, maka digunakan metode analisis regresi linier berganda, yang secara sistematis dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Supranto, 1995:194).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = fertilitas;

b_0 = besarnya fertilitas pada saat pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi sama dengan nol;

b_1 = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas;

b_2 = besarnya pengaruh pendidikan terakhir terhadap fertilitas;

b_3 = besarnya pengaruh usia perkawinan terhadap fertilitas;

b_4 = besarnya lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas;

X_1 = pendapatan keluarga (Rp/bulan);

X_2 = pendidikan (tahun);

X_3 = usia perkawinan (tahun);

X_4 = lama pemakaian alat kontrasepsi (tahun);

e = variabel pengganggu.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas pendidikan, pendapatan keluarga, lama pemakaian alat kontrasepsi dan usia perkawinan terhadap variabel terikat fertilitas digunakan dua pengujian yaitu uji statistik dan uji ekonometrika.

3.4.2 Uji Statistik

a. Uji F (Uji Pengaruh Secara Bersama-sama)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang terdiri dari pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_1, X_2, X_3, X_4) berpengaruh secara bersama (*simultan*) terhadap variabel terikat yakni fertilitas (Y) (Supranto, 1995:276).

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = pengujian secara simultan;

R^2 = koefisien determinasi;

k = banyaknya variabel;

n = banyaknya sampel;

Rumusan Hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara bersama.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara bersama.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, pengujian hipotesis maka:

1. Bila probabilitas $F_{\text{hitung}} \leq \alpha$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Bila probabilitas $F_{\text{hitung}} > \alpha$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji t (Uji secara Parsial)

Pengujian secara parsial adalah bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terikat secara parsial atau untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikat. Maka menggunakan rumus (Gujarati, 2004:114).

$$t = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

Dimana :

t = pengujian secara parsial;

b_i = besarnya perubahan dari variabel bebas;

$S(b_i)$ = *standard error* atau taksiran kesalahan.

Rumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh nyata antara pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. $H_0 : b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh nyata antara pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, kriteria pengambilan keputusan:

1. Bila probabilitas $t \leq \alpha$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Bila probabilitas $t > \alpha$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap naik turunnya variabel terikat Y dengan batas nilai dari R^2 $0 < R^2 < 1$ (Supranto, 1995:285).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + b_3 \sum x_3y + b_4 \sum x_4y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi;

ESS = jumlah kuadrat regresi;

TSS = jumlah kuadrat (regresi+residual);

Kriteria Pengujian:

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka kontribusi pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember besar;
2. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka kontribusi pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan, lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember kecil.

3.4.3 Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya memiliki adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji R^2 model *auxiliary*, yaitu apabila R^2 model *auxiliary* < R^2 model regresi awal maka tidak terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel independennya dan apabila R^2 model *auxiliary* > R^2 model regresi awal maka terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel independennya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white heteroschedasticity*. Selanjutnya, hasil estimasi dari pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui varian setiap unsur *disturbance* dari variabel eksogen memiliki angka konstan yang sama pada variasinya. Kondisi tersebut diperoleh dengan cara membandingkan nilai X^2 dengan nilai X^2 tabel dan nilai $Obs*Rsquared$ dengan α . Jika nilai $X^2 <$ dari pada nilai X^2 tabel dan nilai $Obs*Rsquared > \alpha$ (5%) maka model dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk menjelaskan istilah yang digunakan dan menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka dibuat variabel operasionalnya sebagai berikut:

1. Fertilitas adalah hasil reproduksi nyata responden di Desa kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, satuan dari fertilitas di sini adalah (jiwa);
2. Wanita usia subur adalah kemampuan untuk melahirkan yang disebut dengan masa reproduksi dengan umur 15-49 tahun dan siap untuk pembuahan;
3. Pendapatan keluarga yaitu pendapatan dari seorang suami, istri, dan anak yang mencakup total keseluruhan pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut, meliputi perolehan gaji pokok, pendapatan sampingan yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan;
4. Pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah diperoleh responden dan diukur dari jumlah tahun pendidikan yang diselesaikan terakhir (*scoring*), dinyatakan dalam satuan tahun yaitu berapa lama waktu tempuh sekolah dengan melihat rapot akhir yang dipunyai oleh responden;
5. Usia perkawinan adalah lamanya perkawinan yang dijalani sampai saat ini oleh individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan

dengan berbagai ketentuan individu mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang dinyatakan dengan satuan tahun usia perkawinan;

6. Lama pemakaian alat kontrasepsi adalah lamanya responden menggunakan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk menunda kehamilan bagi seorang istri yang dinyatakan dengan satuan tahun.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Secara geografis Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember berada pada dataran tinggi di Kecamatan Jember. Ketinggian Desa Kemiri terletak sekitar 450 sampai dengan 600 meter di atas permukaan laut (m dpl). Desa Kemiri merupakan desa yang berada di lereng pegunungan Argopuro, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Desa Kemiri secara administratif sebelah utara berbatasan dengan Pegunungan Argopuro, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Serut dan Desa Suci Kecamatan Panti, sebelah barat berbatasan dengan Desa Suci Kecamatan Panti. Jarak orbitasi dan jarak tempuh dari Desa Kemiri ke kota atau pusat kota kabupaten kurang lebih sekitar 1 (satu) jam perjalanan darat.

4.1.2 Luas Penggunaan Lahan

Desa kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan luas wilayah 1.578 ha/m², sebagian besar wilayah Desa Kemiri masih merupakan daerah perbukitan. Area perbukitan diperkirakan mencapai luas 1.275 ha/m² dan dataran dataran 303 ha/m², penggunaan lahan pada Desa Kemiri ini terdiri dari sawah pertanian, pemukiman, pekarangan, tegalan dan perkebunan. Desa kemiri terbagi menjadi 6 (enam) dusun yaitu dusun sodong, trenggiling, danci, kerajan, kantong dan delima.

Luas penggunaan lahan untuk sawah pertanian dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu, sawah irigasi teknis seluas 262,7 ha/m², sawah irigasi tadah hujan seluas 5,5 ha/m², sawah irihasi desa seluas 22,4 ha/m², pemukiman dan pekarangan seluas 142,5 ha/m², tagalan seluas 94 ha/m², kuburan seluas 1,5 ha/m², perkebunan daerah seluas 700 ha/m², dan perkebunan swasta seluas 350 ha/m². Berikut ini adalah tabel luas penggunaan lahan di Desa Kemiri.

Tabel 4.1 Luas Penggunaan Lahan Desa Kemiri Tahun 2013

No	Luas Penggunaan Lahan	Luas (ha/m ²)
1	Sawah Pertanian	
	a. Irigasi Tehnis	262,7
	b. Irigasi Tadah Hujan	5,5
	c. Irigasi Desa	22,4
2	Pemukiman Dan Pekarangan	142,5
3	Tegalan	94
4	Kuburan	1,5
5	Perkebunan	
	a. Perkebunan Daerah	700
	b. Perkebunan Swasta	350
	Luas Wilayah Desa Keseluruhan	1.578,3

Sumber: Profil Desa Kemiri Tahun 2013

4.1.3 Keadaan Demografis

Berdasarkan hasil pendataan Potensi Desa Kemiri Tahunan tahun 2013, jumlah penduduk Desa Kemiri sebanyak 8.865 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.222 jiwa dan perempuan 4.643 jiwa. Berikut ini disajikan data jumlah penduduk menurut tingkat usia.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Kemiri Menurut Tingkat Usia (Jiwa)

Usia	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total (Jiwa)
0 – 7 Tahun	195	166	361
7 – 18 Tahun	1.455	1.684	3.139
18 – 56 Tahun	2.385	2.588	4.973
> 56 Tahun	169	223	392
Jumlah Penduduk	4.222	4.643	8.865

Sumber: Data Potensial Desa Kemiri Tahun 2013, diolah

Dari Tabel 4.2 diatas tercatat jumlah penduduk Desa Kemiri Tahun 2013 antara usia 0 sampai 7 tahun sebanyak 361 jiwa meliputi 195 jiwa laki-laki dan 166 jiwa perempuan, usia 7 sampai 18 tahun sebanyak 3.139 jiwa meliputi 1.455

jiwa laki-laki dan 1.684 jiwa perempuan, usia 18 sampai 56 tahun sebanyak 4.973 jiwa meliputi 2.385 jiwa laki-laki dan 2.588 jiwa perempuan, usia 56 tahun keatas sebanyak 392 jiwa meliputi 169 jiwa laki-laki dan 223 jiwa perempuan, sehingga dapat di total jumlah seluruh penduduk Desa Kemiri sebanyak 8.856 jiwa meliputi 4.222 jiwa laki-laki dan 4.643 jiwa perempuan.

Menurut data dari Profil Desa Kemiri Tahun 2013 jumlah penduduk setiap wilayah dusun rata-rata hampir relatif sama tetapi ada sebagian dusun yang penduduknya lebih banyak dari dusun-dusun lainnya, ada juga jumlah penduduk di satu dusun relatif sama dengan lainnya tetapi jumlah KK nya cukup banyak dan melebihi jumlah rata-rata KK dusun lainnya, data ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Dusun Dan Kepala Keluarga

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1	Delima	2.006	541
2	Kantong	1.204	316
3	Krajan	1.242	288
4	Sodong	1.441	388
5	Danci	1.539	608
6	Trenggiling	1.375	367
	Jumlah	8.856	2.508

Sumber: Profil desa Kemiri Tahun 2013

4.1.4 Keadaan Ekonomi

Minimnya kesempatan kerja di daerah pedesaan membuat masyarakat desa terpaksa bekerja seadanya, apa lagi yang hanya berpendidikan rendah seperti tamat SD atau SLTP misalnya, bekerja di sawah baik sebagai buruh tani maupun menggarap sawahnya sendiri dan berternak adalah alternatif utama untuk mencari pendapatan, mayoritas petani maupun buruh tani di dominasi masyarakat yang sudah berkeluarga, bagi angkatan kerja yang masih belum berkeluarga rata-rata bekerja sebagai buruh bangunan, sopir, pengrajin, pegawai swasta, dan jenis pekerjaan lainnya, sebagian pun juga mencari pekerjaan di kota. Mata pencaharian pokok Penduduk Desa Kemiri Kecamatan Panti dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.4 Data Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Kemiri Tahun 2013
(Jiwa)

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Petani	350	370	720
Buruh Tani	800	900	1.700
TKI	125	11	136
TNI / POLRI dan PNS	28	13	41
Peternak	157	34	251
Pengusaha Kecil Menengah	57	21	78
Karyawan swasta	27	5	32
Pengrajin	126	193	319
Tukang Batu/Kayu	15	-	15
Lain-lain	68	13	81
Jumlah Total	1.732	1.451	3.183

Sumber : Profil Desa Kemiri Tahun 2013, diolah

Menurut data diatas, menunjukkan jenis pekerjaan atau jenis mata pencaharian pokok penduduk Desa Yosomulyo terbesar adalah sebagai buruh tani dan petani, buruh tani yaitu sebesar 1.700 jiwa dan petani sebanyak 720 jiwa, TKI sebanyak 136 jiwa, TNI/POLRI dan PNS sebanyak 41 jiwa, peternak sebanyak 251 jiwa, pengusaha kecil menengah sebanyak 78 jiwa, karyawan swasta sebanyak 32 jiwa, pengrajin sebanyak 319 jiwa, tukang batu/kayu sebanyak 15 jiwa dan jenis pekerjaan lain-lain seperti sopir, montir, pembantu, makelar, tukang cukur, tukang becak, tukang ojek, dokter, bidan, notaris, pedagang keliling, dosen dan jenis pekerjaan lain-lainnya lagi yaitu sebanyak 81 jiwa. Sehingga dapat dikatakan pekerjaan penduduk Desa Kemiri mayoritas sebagai buruh tani dan petani.

Desa Kemiri merupakan desa yang cukup rendah kualitas sumber daya manusianya, sehingga banyak penduduk usia kerja yang berpendidikan dibawah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan demikian penduduk usia kerja tidak dapat berkompetensi di luar daerah tersebut atau di kota misalnya, jadi penduduk usia kerja hanya memanfaatkan tenaganya untuk bekerja kasar di daerah tersebut seperti buruh tani, buruh bangunan dan jenis pekerjaan kasar lainnya. Disajikan data jumlah penduduk angkatan kerja menurut usia kerja di Desa Kemiri tahun 2013.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Usia Kerja Di Desa Kemiri Tahun 2013 (Jiwa)

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Jumlah Penduduk	4.222	4.654	8.865
2	Jumlah penduduk angkatan kerja (usia 15-65 tahun)	2.890	1.354	4.244
3	Jumlah penduduk usia 15-65 tahun yang bekerja	2.715	1.300	4.015
4	Jumlah penduduk usia 15-65 tahun yang belum atau tidak bekerja	175	54	229
5	Jumlah penduduk bukan angkatan kerja (usia 0-15 tahun dan > 65 tahun)	1.507	1.300	2.863

Sumber : Profil Desa Kemiri Tahun 2013, diolah

Menurut data diatas jumlah penduduk angkatan kerja atau penduduk yang dikategori usia 15 sampai 65 tahun yaitu sebanyak 4.244 jiwa yang meliputi 2.890 jiwa laki-laki dan 1.354 jiwa perempuan, jumlah penduduk usia kerja yang bekerja sebanyak 4.015 jiwa yang meliputi 2.715 jiwa laki-laki dan 1.300 jiwa perempuan, jumlah penduduk angkatan kerja yang belum atau tidak bekerja seperti anak remaja yang masih belum dapat pekerjaan, ibu rumah tangga atau penduduk yang cacat fisik sehingga tidak mampu untuk melakukan pekerjaan yaitu sebanyak 229 jiwa, yang meliputi 175 jiwa laki-laki dan 54 jiwa perempuan, jumlah penduduk bukan angkatan kerja seperti balita, anak yang masih sekolah dan lansia yang sudah tidak mampu untuk melakukan pekerjaan yaitu sebanyak 2.863 jiwa yang meliputi 1.507 jiwa laki-laki dan 1.300 jiwa perempuan.

4.2 Analisis data

4.2.1 Karakteristik Responden

Penelitian terhadap wanita atau ibu rumah tangga dalam usia subur yang sudah terikat perkawinan atau sudah berkeluarga, mendapatkan responden secara acak dari 6 (enam) dusun di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, antara lain: (lihat Tabel 4.6).

Tabel 4.6 Jumlah Dan Dusun Asal Responden (n = 100)

	Asal Dusun	populasi	rumus	Jumlah responden
1	Sodong	388	$\frac{388}{2.508} \times 100$	15
2	Trenggiling	367	$\frac{367}{2.508} \times 100$	15
3	Danci	608	$\frac{608}{2.508} \times 100$	24
4	Kerajan	288	$\frac{288}{2.508} \times 100$	11
5	Kantong	316	$\frac{316}{2.508} \times 100$	13
6	Delima	541	$\frac{541}{2.508} \times 100$	22
	Jumlah	2.508		100

Sumber: Lampiran B data diolah, 2014

Dari tabel diatas dapat kita lihat responden dari Dusun Sodong sebanyak 15 responden, dari Dusun Trenggiling sebanyak 15 responden, dari Dusun Danci sebanyak 24 responden, dari Dusun Kerajan sebanyak 11 responden, dari Dusun Kantong sebanyak 13 responden dan dari Dusun Delima sebanyak 22 responden. Dusun Danci merupakan dusun yang berada di daerah perbukitan, dusun ini terdapat banyak keluarga yang kurang mampu dan penduduknya rata-rata berpendidikan rendah dan jauh dari pusat layanan kesehatan, dan Dusun Krajan adalah dusun yang paling sedikit respondennya karena menurut data dari Desa Kemiri Dusun Krajan merupakan dusun yang paling sedikit jumlah KK nya.

Menurut data di bawah pendapatan keluarga keseluruhan responden antara 0 sampai dengan Rp 1.000.000 sebanyak 5 keluarga atau sebesar 5%, antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000 sebanyak 60 keluarga atau sebesar 60%, antara Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000 sebanyak 27 keluarga atau sebesar 27%, dan yang pendapatannya lebih dari Rp 3.000.000 sebanyak 8 keluarga atau sebesar 8%. Rata-rata pendapatan keluarga keseluruhan responden antara Rp 1.000.000 sampai dengan 2.000.000 hal ini dikarenakan jenis pekerjaannya kelas menengah kebawah seperti buruh perkebunan, pedagang kue,

buka toko atau warung, buruh harian sawah, dan jenis UKM lainnya. Pendapatan keluarga keseluruhan antara 0 sampai dengan Rp 1.000.000 yang biasanya bekerja sebagai pencari kayu bakar, pekerjaan serabutan yang tidak menentu lainnya, dan pendapatan yang lebih dari Rp 3.000.000 biasanya untuk PNS, TNI dan POLRI dan pedagang besar.

Tabel 4.7 Latar Belakang Responden Menurut Pendapatan Dan Pendidikan

	Jumlah Keluarga	Persentase
a. 0 – 1.000.000	5 keluarga	5 %
b. 1.000.000 – 2.000.000	60 keluarga	60 %
c. 2.000.000 – 3.000.000	27 keluarga	27 %
d. Lebih dari 3.000.000	8 keluarga	8 %
Jumlah	100 keluarga	100 %
Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Persentase
a. Tidak tamat SD	2 orang	2 %
b. Tamat SD	14 orang	14 %
c. Tamat SMP	31 orang	31 %
d. Tamat SMA	50 orang	50 %
e. Lulusan Diploma dan Sarjana	3 orang	3%
Jumlah	100 orang	100 %
Usia Perkawinan	Jumlah Keluarga	Persentase
a. <20 tahun	55 orang	55%
b. 20tahun - 35 tahun	28 orang	28%
c. 35tahun - 45 tahun	14 orang	14%
d. >45 tahun	3 orang	3%
Jumlah	100 orang	100%
Penggunaan Alat Kontrasepsi	Jumlah Responden	Persentase
a. <5 tahun	34 orang	34%
b. 5tahun – 10 tahun	64 orang	64%
c. >10 tahun	2 orang	2%
Jumlah	100 orang	100%

Sumber: Data Primer 2014, dilolah

Pendidikan responden atau wanita yang sedang dalam kondisi masa subur dan sudah berkeluarga atau sudah kawin yang tidak tamat SD sebanyak 2 orang

atau sebesar 2%, mayoritas sudah tamat SMA yaitu sebanyak 50 orang atau sebesar 50%, dari sini dapat kita lihat bahwa pendidikan di Desa Kemiri sudah mulai merata sampai tingkat SMA dan yang tamat Diploma dan S1 sebanyak 3 orang atau sebesar 3% dari seluruh jumlah keluarga responden dalam penelitian ini

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengestimasi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas pada wanita usia subur digunakan paket Eviews 6.0 diperoleh hasil estimasi model Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda Eviews 6.0

$Y = -13.49419 + 4.778429X_1 - 0.045724X_2 + 0.096752X_3 - 0.217995X_4$				
SE = (1.268705)	(0.323681)	(0.019153)	(0.013119)	(0.024639)
t-stat = (-6.771054)	(6.371462)	(-2.387314)	(7.495238)	(-8.847738)
Prob = (0,0000)	(0,0000)	(0.0190)	(0,0000)	(0,0000)
F-stat	= 55.77880			
Prob.F-stat	= 0,000000			
Adjusted R ²	= 0.688792			

Sumber: Lampiran C diolah, 2014

Dari persamaan pada Tabel 4.8 tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta -13.49419 artinya apabila variabel pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama pemakaian alat kontrasepsi diasumsikan konstan, maka jumlah fertilitas sebesar -13.49419 jiwa. Artinya apabila variabel pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan, dan lama pemakaian alat kontrasepsi diasumsikan konstan, maka jumlah fertilitas sebesar -13.49419 jiwa, dengan arti bahwa tidak terjadi kelahiran karena nilai tersebut dibawah nilai 1 bahkan dapat terjadi mortalitas sebesar 13.49419 jiwa.
- Variabel pendapatan keluarga (X_1) berpengaruh positif terhadap besarnya fertilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar 4.778429 . Besarnya fertilitas akan mengalami kenaikan sebesar 4.778429 jiwa untuk setiap kenaikan 1.000

rupiah pendapatan keluarga per bulan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- c. Variabel pendidikan terakhir (X_2) berpengaruh negatif terhadap besarnya fertilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.045724 . Besarnya fertilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.045724 untuk setiap tambahan 1 tahun pendidikan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Variabel usia perkawinan (X_3) berpengaruh positif terhadap besarnya fertilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.096752 . Besarnya fertilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.096752 jiwa untuk setiap tambahan 1 tahun usia pernikahan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e. Variabel lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh negatif terhadap besarnya fertilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.217995 . Besarnya fertilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.217995 jiwa untuk setiap tambahan 1 tahun lama pemakaian alat kontrasepsi, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.3.1 Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serempak variabel independen yaitu pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama pemakaian alat kontrasepsi mempunyai pengaruh nyata terhadap fertilitas dengan tingkat kesalahan 5%.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama pemakaian alat kontrasepsi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (fertilitas).
2. Jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama pemakaian alat kontrasepsi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (fertilitas).

Dari hasil estimasi regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F_{hitung} sebesar $0,000000 \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) (lihat Lampiran C) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama pemakaian alat kontrasepsi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (fertilitas).

4.3.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel digunakan uji t. Pengujian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t_{hitung} dengan *level of significance* maka H_0 ditolak atau sebaliknya. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 100 wanita dalam kondisi masa subur dan sudah berkeluarga. Kemudian tingkat signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% (0,05). Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program evIEWS 6.0 dapat dilihat pada Lampiran C.

1. Diketahui nilai probabilitas $t_{statistik}$ variabel pendapatan keluarga sebesar $0,0000 \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 di tolak dan H_a diterima dengan arti bahwa pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas pada tingkat signifikan 5%.
2. Diketahui nilai probabilitas $t_{statistik}$ variabel pendidikan sebesar $0,0033 \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pada tingkat signifikan 5%.
3. Diketahui nilai probabilitas $t_{statistik}$ variabel usia perkawinan sebesar $0,0000 \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti bahwa variabel usia perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas pada tingkat signifikan 5%.
4. Diketahui nilai probabilitas $t_{statistik}$ variabel lama pemakaian alat kontrasepsi sebesar $0,0000 \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti

bahwa variabel lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pada tingkat signifikan 5%.

Dari penjelasan tersebut semua variabel (pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama pemakaian alat kontrasepsi) yang dinyatakan dapat mempengaruhi besarnya fertilitas dan signifikan pada tingkat kesalahan 5%.

4.3.3 Koefisien Determinan Berganda (R^2)

Koefisien determinan disesuaikan R^2 (R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh (kontribusi) variabel independen (pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama pemakaian alat kontrasepsi) terhadap variabel dependen (fertilitas). Analisis melalui program eviews 6.0 dapat diestimasi nilai (adjusted R^2) sebesar 0,742221 yang menandakan bahwa variasi perubahan jumlah fertilitas dapat dijelaskan oleh variasi perubahan pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama pemakaian alat kontrasepsi secara bersama-sama sebesar 74,22%, sedangkan sisanya sebesar 25,78% variasi perubahan jumlah fertilitas dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.3.4 Uji Ekonometrika

Uji ekonometrika digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi linier klasik. Uji ekonometrika meliputi uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas apabila terjadi penyimpangan asumsi klasik, maka model yang digunakan tidak memenuhi standar “BLUE” (*Best Linier Unbiased Estimator*).

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Gujarati, 2004:61). Tahapan pengujian melalui program eviews dengan korelasi parsial dengan tahapan sebagai berikut:

1. Lakukan regresi dengan persamaan $Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4$
2. Lakukan estimasi regresi

- a. $X_1 = b_0 + b_1 X_2 + b_2 X_3 + b_3 X_4$
- b. $X_2 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_3 + b_3 X_4$
- c. $X_3 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_4$
- d. $X_4 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$

Ketentuan :

1. Bila nilai $R^2 > r^2$ Variabel X_1 , r^2 Variabel X_2 , r^2 Variabel X_3 , r^2 Variabel X_4 maka model tidak diketemukan adanya multikolinearitas.
2. Bila nilai $R^2 < r^2$ Variabel X_1 , r^2 Variabel X_2 , r^2 Variabel X_3 , r^2 Variabel X_4 maka model diketemukan adanya multikolinearitas.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

No	Variabel	r^2 Auxilliary	R^2 Model	Keterangan
1	X_1	0,305273	0,752637	Tidak terjadi multikolinearitas
2	X_2	0,212392	0,752637	Tidak terjadi multikolinearitas
3	X_3	0,152438	0,752637	Tidak terjadi multikolinearitas
4	X_4	0,198955	0,752637	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran D diolah, 2014

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai $R^2 > r^2$ Variabel X_1 , r^2 Variabel X_2 , r^2 Variabel X_3 , r^2 Variabel X_4 (0,752637 > 0,305273, 0,212392, 0,152438, 0,198955) maka model tidak diketemukan terjadi adanya multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi digunakan uji White. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.734453	Prob. F(4,95)	0.5707
Obs*R-squared	2.999673	Prob. Chi-Square(4)	0.5579
Scaled explained SS	2.701350	Prob. Chi-Square(4)	0.6090

Sumber: Lampiran E diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.10 dari hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji White dijelaskan bahwa nilai Obs*R-squared lebih kecil dari nilai χ^2 tabel ($df = 4$ dan $\alpha = 0,05$) dengan nilai Obs*R-squared (2.999673) lebih kecil dari nilai χ^2 tabel (9,48773) dan nilai Prob. Chi-Square (0,5579) lebih besar dari nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa model empiris tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Fertilitas menyangkut jumlah bayi yang lahir hidup (Hatmadji,2001:57). Menurut Rusli (1996:69), fertilitas adalah performa reproduksi aktual dari seorang atau sekelompok individu yang pada umumnya terjadi pada seorang wanita atau sekelompok wanita. Perhitungan fertilitas dinyatakan sebagai jumlah kelahiran per 1000 penduduk per tahun. Teknik perhitungan ini disebut juga dengan Reit Kematian Kasa (CBR).

Menurut Freedman, variabel antara yang berpengaruh langsung terhadap fertilitas pada dasarnya juga dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku disuatu masyarakat. Pada akhirnya perilaku fertilitas seseorang dipengaruhi norma-norma yang ada yaitu norma besarnya keluarga dan norma mengenai variabel antara itu sendiri. Selanjutnya norma-norma tentang besarnya keluarga dan variabel antara

dipengaruhi oleh tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi yang ada di masyarakat. Sebaliknya model tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi, struktur saling berpengaruh melalui norma besarnya keluarga dan norma mengenai variabel antara akhirnya mempengaruhi fertilitas.

Menurut Freedman yang dikemukakan Davis-Blake menjadi “variabel antara” yang menghubungkan antara “norma-norma fertilitas” yang sudah mapan diterima masyarakat dengan jumlah anak yang dimiliki (outcome). Ia mengemukakan bahwa “norma fertilitas” yang sudah mapan diterima oleh masyarakat dapat sesuai dengan fertilitas yang diinginkan seseorang.

Dalam artikelnya yang berjudul “Theories of Fertility decline: a reappraisal” Freedman (1962) juga mengemukakan bahwa tingkat fertilitas yang cenderung terus menurun di beberapa negara pada dasarnya bukan semata-mata akibat variabel-variabel pembangunan makro seperti urbanisasi dan industrialisasi tetapi berubahnya motivasi fertilitas akibat bertambahnya penduduk yang melek huruf serta berkembangnya jaringan-jaringan komunikasi dan transportasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa fertilitas di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, pendidikan, usia pernikahan dan lama pemakaian alat kontrasepsi. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai koefisien determinasi pada hasil estimasi regresi linier berganda, yang menunjukkan bahwa 74,22% variabel fertilitas di Desa Kemiri dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama pemakaian alat kontrasepsi, sedangkan sisanya sebesar 25,78% variabel fertilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.4.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Variabel pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat keyakinan 5% terhadap besarnya fertilitas. Ini artinya semakin besar pendapatan keluarga, mereka merasa cukup untuk dapat mensejahterakan keluarganya dan cukup mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka hal ini dapat menimbulkan keinginan dan upaya untuk meningkatkan fertilitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian Firdaus (2011) pada wanita buruh pabrik di Desa Tambak Kemeraan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yang menyatakan pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas wanita buruh pabrik di Desa Tambak Kemeraan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan pendapat Mundiharno (2007:59-62) yang menyatakan bahwa pendapatan yang meningkat akan membuat suatu keluarga memiliki kesejahteraan yang meningkat pula sebab semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kualitas kehidupan yang dimiliki. Di samping itu keberadaan anak dapat merubah kualitas, sebab orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang lebih baik. Dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk anak akan naik dari biasanya sehingga mempengaruhi kegunaan dari pendapatan. Di samping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun.

Sebagian besar atau rata-rata pendapatan penduduk di Desa Kemiri antara satu sampai dengan dua juta rupiah, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Desa Kemiri bekerja sebagai buruh musiman di Perusahaan Daerah Perkebunan Kecamatan Panti yaitu perusahaan yang mengelola tanaman kopi dari mulai pembibitan, penanaman, panen sampai dengan pengeringan dan pemasaran. Di daerah Desa Kemiri kebanyakan jenis pekerjaan suami dengan istri relatif sama seperti buruh tani, buruh perkebunan, petani dan pengrajin. Selain itu terkadang juga mempunyai pekerjaan sampingan seperti suami yang bekerja sebagai pengrajin tetapi ia juga mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh tani atau pekerjaan sehari-hari suami istri sebagai buruh perkebunan di PDP Panti tetapi mereka juga menggarap sawah atau sebagai buruh tani, sehingga jika digabungkan penghasilan keluarga kurang lebih antara satu sampai dengan dua juta rupiah.

4.4.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas

Faktor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat keyakinan 5% terhadap fertilitas di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten

Jember. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang tersebut akan lebih memiliki pengetahuan akan suatu hal yang ia lakukan dan ia rencanakan, sehingga di Desa Kemiri ini menunjukkan bahwa pendidikan seseorang yang lebih tinggi akan memilih untuk memiliki anak atau fertilitas yang lebih rendah tetapi harus dapat mensejahterakan anak tersebut atau dengan kata lain anak sedikit tetapi berkualitas, berbeda dengan seseorang yang mempunyai pendidikan rendah yang tinggal didaerah perbukitan, mereka menganggap bahwa mempunyai anak yang lebih banyak akan mendapatkan kesejahteraan atau dengan kata lain banyak anak banyak rejeki karena semakin tinggi pendidikan wanita, biasanya mereka tidak ingin hanya menjadi ibu rumah tangga dan ingin menunjang kariernya sehingga terjadi perubahan nilai pada kaum ibu dan ingin menikmati hidup lebih lama sehingga mempunyai asuransi dan mempunyai tunjangan di hari tua nantinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hatmadji (2001:81), yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh wanita semakin rendah fertilitasnya, lebih jauh ia mengungkapkan hubungan antara fertilitasnya dan pendidikan yang ditamatkan berbentuk huruf U terbalik, dimana pada tingkatan pendidikan rendah hingga SLTP hubungannya positif kemudian sesudah itu hubungannya menjadi negatif. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian Setyorini (2005) pada wanita pekerja home industri konveksi yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas wanita pekerja home industry konveksi.

Desa Kemiri merupakan desa yang terletak di daerah pinggiran utara Kabupaten Jember yang berbatasan dengan Gunung Argopuro, medan jalan yang begitu terjal dan jauh dari pusat pendidikan sering menjadi kendala penghambat masyarakat untuk berkeinginan sekolah lagi. Selain itu pemikiran orang pinggiran yang rata-rata berpikir sekolah wajib hanya 6 (enam) sampai dengan 9 (sembilan) tahun membuat masyarakat tidak mempunyai cita-cita untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, setelah tidak sekolah lagi para penduduk perempuan tidak mempunyai pilihan lain selain menikah dan bekerja, sehingga pernikahan pada usia muda membuat tingkat fertilitas wanita pada usia muda meningkat.

4.4.3 Pengaruh Usia Perkawinan Terhadap Fertilitas

Faktor usia perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas pada tingkat keyakinan 5%. Fertilitas memerlukan waktu paling sedikit sekitar 1 (satu) tahun setelah pernikahan, sehingga apabila seseorang memutuskan untuk meningkatkan fertilitas maka ia harus membutuhkan waktu yang lebih lama lagi, sehingga hal ini benar bahwa lama usia perkawinan mempengaruhi fertilitas, semakin lama pernikahan semakin banyak pula waktu dan kesempatan seseorang untuk meningkatkan fertilitas sampai masa subur seorang wanita habis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2011) di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa usia kawin pertama istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas, pasangan usia subur dan faktor usia perkawinan berpengaruh secara dominan terhadap fertilitas pasangan usia subur di desa semboro. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Soejoedi (2008:99) yang menyatakan bahwa variabel lama perkawinan mempunyai pengaruh kuat pada fertilitas, yaitu semakin lama perkawinan maka semakin tinggi fertilitasnya. Usia perkawinan berarti lamanya wanita dan pria membina rumah tangga. Lamanya perkawinan dapat dilihat dari umur kawin pertama sampai pada tahun saat penelitian ini dilakukan. Semakin lama usia perkawinan pasangan suami istri maka tingkat fertilitasnya akan semakin tinggi. Namun hal ini masih belum pasti jika melihat faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadi penurunan fertilitas walaupun usia perkawinannya terbilang sudah lama. Faktor-faktor tersebut misalnya: tingkat kesuburan seseorang dan pemakaian alat kontrasepsi. Penelitian ini sesuai juga dengan pendapat Hatmaji (2001:82), semakin muda seseorang melakukan perkawinan dan semakin panjang masa reproduksinya maka dapat diharapkan semakin banyak pula anak yang dilahirkan. Jadi hubungan antara usia perkawinan dengan fertilitas adalah positif.

Kebanyakan dari masyarakat Desa Kemiri berumur kurang dari 20 (dua puluh) tahun sudah menikah karena pemikiran yang sangat singkat yaitu lulus sekolah SMP dan SMA pilihannya adalah menikah dan segera mempunyai keturunan supaya tidak ada lagi kata perawan tua atau pengangguran. Masyarakat

menilai usia kurang dari 20 (dua puluh) tahun adalah usia yang mengharuskan mereka untuk menikah sehingga usia kawin muda pun begitu banyak dan menjadi suatu tradisi.

4.4.4 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Faktor lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada tingkat keyakinan 5%. Penggunaan alat kontrasepsi bertujuan untuk mencegah terjadinya pembuahan pada rahim seorang wanita atau mencegah kehamilan, apabila pasangan melakukan hubungan suami istri tanpa menggunakan alat kontrasepsi maka kemungkinan terjadi kehamilan akan besar, sehingga untuk mengantisipasi kehamilan yang tidak direncanakan maka masyarakat mengikuti program pemerintah yaitu program KB, dengan berbagai pilihan alat kontrasepsi. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin lama pasangan menggunakan alat kontrasepsi maka tingkat kehamilan dan fertilitas akan lebih kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Saladi dan Sumanto (1990:62) yang menyatakan bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak. Dan juga sesuai dengan pendapat Saleh (2003:60-62) yang menyatakan bahwa umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Selain itu ada perbedaan yang mencolok yang semakin tinggi

pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Rata-rata pemakaian alat kontrasepsi pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Kemiri berkisar antara 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun, dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi pada sebagian besar masyarakat atau bisa dikatakan masyarakat terlambat mengetahui program pemerintah tentang KB, sehingga beberapa tahun terakhir ini masyarakat baru mengetahui alat kontrasepsi dari penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh BKKBN di balai desa, itu pun karena desakan dari bidan-bidan siaga yang membujuk masyarakat untuk mengikuti acara penyuluhan KB karena pemikiran masyarakat desa dari pada mengikuti acara yang tidak begitu penting menurut mereka, mereka lebih baik berangkat bekerja di kebun yang akan menghasilkan uang dari pada mengikuti penyuluhan. Pemikiran masyarakat yang masih minim yaitu banyak anak banyak rejeki membuat pihak BKKBN dan bidan-bidan kesulitan, sehingga membuat program KB atau pengetahuan pemakaian alat kontrasepsi masih dapat digalakkan beberapa tahun terakhir ini.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori, hasil analisis, dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember maka dapat diambil berbagai kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Secara simultan pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama penggunaan alat kontrasepsi secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, besarnya kontribusi dari pengaruh terhadap fertilitas sebesar 74,22%. Sedangkan sisanya sebesar 25,78% fertilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.
2. Secara parsial pendapatan keluarga dan usia perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas, sedangkan pendidikan dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Khususnya bagi masyarakat untuk terus meningkatkan tingkat pendidikan dan sosialisasi tentang pemakaian alat kontrasepsi terutama pada wanita harus ditingkatkan untuk mengurangi perkawinan pada usia muda dan mengendalikan kelahiran bayi sehingga fertilitas dapat terkendali.
2. Kesehatan ibu-ibu hamil dan menyusui beserta janin anaknya juga harus ditingkatkan supaya mortalitas bayi dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LPFE UI.
- Agustin, Indriana. 2012. *Analisis faktor yang mempengaruhi fertilitas pasangan usia subur di desa semboro kecamatan semboro kabupaten jember tahun 2011*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: FEUJ
- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penerbit Universitas Jember. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistika. 2010. *Data Kependudukan Indonesia*. [www.bps.go.id](http://bps.go.id). http://bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=12&otab=13 [30 Agustus 2014].
- Badan Pusat Statistika. 2013. *Data Kependudukan Indonesia*. [www.bps.go.id](http://bps.go.id). http://bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=12&otab=13 [30 Agustus 2014].
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2010. *Fertilitas Penduduk Indonesia*. www.bkkbn.go.id. http://www.bkkbn.go.id/kependudukan/Pages/DataSensus/Sensus_Penduduk/Fertilitas/CBR/Nasional.aspx [30 Agustus 2014]
- Davis, Kingsley & Judith Blake. 1994. *Struktur Sosial dan Fertilitas*. Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Desa Kemiri. 2013. *Profil Dan Potensi Desa Kemiri Tahun 2013*. Perangkat Desa.
- Firdaus, N.M. 2011. *Determinasi fertilitas di desa tambak kemeraan kecamatan krian kabupaten sidoarjo*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Freedman, Ronald 1962. *Teori-Teori Penurunan Fertilitas, Suatu Tinjauan Penelitian Studi Kependudukan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonomi Dasar (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Eonometrika (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Hatmadji.2001, *Fertilitas dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPFEUI.

- Iktiyanini, Apriyani. 2009. *Faktor yang mempengaruhi fertilitas istri nelayan di desa puger wetan kec puger*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: FEUJ.
- Kuncoro, K.S. 1997. *Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Pelaksana KB, Studi Kasus di Perkebunan Sumber Wedung Desa Karangharjo Kabupaten Jember*. Jember: FEUJ.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Mundiharno, 2007. *Beberapa Teori Fertilitas*. Artikel Kependudukan. Jakarta.
- Nainatul, Khasanah. 2004. *Pengaruh Perilaku Pemakaian Alat Kontrasepsi dan Umur Pertama Secara Bersama-Sama Berpengaruh Positif terhadap Fertilitas*. tidak dipublikasikan. SkripsiJember: FE UNEJ.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Rusli, Said. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Saladi dan Sumanto. 1990. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Yogyakarta: Lembaga Kependudukan UGM.
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga serta Fertilitas di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Disertasi. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.
- Singarimbun, Masri, 1997, *Kependudukan Liku-Liku Penurunan Kelahiran*, LP3ES dan Lembaga Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Setyorini, Amin. 2005. *Hubungan Sosial Ekonomi terhadap Fertilitas Wanita Pekerja Home Industri Konveksi*. (jurnal ekonomi dan management vol 6, no 4, 1 Oktober 2005).
- Soejoedi. 2008. *Pengaruh Faktor-Faktor Lingkungan Sosial terhadap Fertilitas di Daerah Pertanian Keluarga Puger Kabupaten Dati II Jember*.
- Subagiarta, I Wayan. 2006. *Pengantar teori kependudukan*: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sumodiningrat, G. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonometrika*, Edisi Ketujuh: Jogjakarta: BPFE-UGM.
- Supranto, J. 1995. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wibisono, Sunlip. 2008. *Pengantar Teori Fertilitas*. Center for society studies, Jember.
- Widjajanti, Andjar. 1995. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Atministratif Jember* : FE UNEJ.

Lampiran

Lampiran A

Kuesioner

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA KEMIRI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

Nomer kuesioner :

Tanggal penelitian :

DAFTAR PERTANYAAN

I. Data Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan Terakhir : (pilih dan lingkari)
 1. Tidak sekolah
 2. Kelas 1 SD
 3. Kelas 2 SD
 4. Kelas 3 SD
 5. Kelas 4 SD
 6. Kelas 5 SD
 7. Kelas 6 SD
 8. Kelas 1 SMP
 9. Kelas 2 SMP
 10. Kelas 3 SMP
 11. Kelas 1 SMA
 12. Kelas 2 SMA
 13. Kelas 3 SMA
 14. D3
 15. S1

5. Berapakah usia Anda saat ini?

Jawab :tahun

6. Berapa jumlah pendapatan Anda perbulan ?

Jawab:Rp/bulan

1. Apakah suami bekerja ?

a. Ya

b. Tidak

Apabila iya, apa pekerjaan suami anda ?

Jawab:

Berapa jumlah pendapatan suami anda perbulan ?

Jawab:Rp/Bulan

2. Apakah ada keluarga lain yang bekerja ?

a. ada

b. tidak ada

Apabila ada, apa pekerjaannya ?

Jawab:

Berapa jumlah pendapatannya perbulan ?

Jawab:Rp/bulan

7. Berapa usia anda saat pertama kali menikah ?

Jawab : Tahun

8. Alat kontrasepsi apakah yang ibu gunakan saat ini ?

Jawab:

Sudah berapa lama ibu menggunakannya ?

Jawab :tahun

9. Berapa jumlah anak yang Anda miliki ?

Jawab :orang

TERIMA KASIH

Lampiran B
Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

No	Pendapatan Keluarga perbulan (rupiah) (X1)	Lama Pendidikan (tahun) (X2)	Usia Perkawinan (tahun) (X3)	Penggunaan Alat Kontrasepsi (tahun) (X4)	Fertilitas (Y)
1	1800000	13	16	6	2
2	1700000	11	13	6	2
3	1700000	12	12	5	2
4	2100000	10	12	2	3
5	1400000	12	7	5	2
6	2300000	13	11	3	3
7	1600000	12	9	5	2
8	1350000	13	16	2	2
9	1850000	10	15	4	3
10	900000	9	7	6	1
11	1600000	10	8	4	2
12	2400000	12	11	5	3
13	2150000	13	12	4	3
14	1500000	8	5	4	2
15	1400000	13	3	2	1
16	1200000	13	2	1	1
17	1300000	7	8	5	2
18	1800000	10	8	5	2
19	1500000	7	12	7	2
20	3800000	13	10	2	3

21	2000000	1	12	3	3
22	2400000	10	13	9	1
23	2000000	9	9	8	1
24	4250000	15	10	2	4
25	3000000	13	12	4	3
26	1750000	10	18	8	2
27	1600000	10	8	7	2
28	1100000	1	8	5	2
29	1200000	7	12	4	3
30	1500000	10	10	6	2
31	850000	7	8	3	1
32	1400000	10	12	5	2
33	2000000	13	10	7	2
34	1600000	10	11	6	2
35	1750000	13	7	5	2
36	1750000	10	10	5	2
37	2200000	12	9	2	3
38	1500000	13	8	6	1
39	1850000	7	9	5	2
40	2300000	10	5	2	2
41	2200000	11	6	4	3
42	2250000	13	12	4	3
43	1450000	10	11	6	2
44	2100000	12	9	5	2

45	3000000	13	10	3	3
46	1700000	10	12	10	1
47	2000000	10	14	8	2
48	2250000	13	12	7	2
49	1300000	7	13	11	1
50	1500000	7	13	7	2
51	3500000	13	11	5	3
52	1400000	10	16	9	2
53	1900000	13	8	5	2
54	4000000	15	10	1	4
55	2600000	13	11	6	2
56	1800000	12	7	4	2
57	1200000	7	9	8	1
58	2100000	13	11	6	2
59	4700000	15	12	6	2
60	2000000	13	15	7	3
61	1500000	13	8	6	2
62	1750000	10	10	6	2
63	1600000	10	7	4	2
64	1600000	13	5	3	2
65	2250000	12	14	4	3
66	1300000	10	8	5	2
67	1200000	12	7	6	1
68	1150000	13	9	4	1

69	1000000	12	6	5	1
70	1400000	10	14	5	2
71	1200000	10	12	7	2
72	1200000	12	7	6	1
73	2500000	13	19	5	3
74	1850000	11	8	3	3
75	1000000	10	12	7	1
76	1750000	13	8	4	2
77	1500000	12	15	6	2
78	2000000	13	16	5	3
79	1350000	13	12	6	2
80	1600000	11	13	7	2
81	1250000	10	17	8	1
82	1600000	11	12	6	2
83	2300000	13	19	4	3
84	1300000	13	13	9	1
85	1800000	11	12	5	2
86	1400000	10	16	4	3
87	2000000	13	8	6	2
88	1600000	12	11	6	1
89	1300000	13	8	7	1
90	2200000	10	9	3	3
91	2000000	12	16	5	3
92	1750000	13	10	6	2

93	1000000	7	9	5	2
94	1500000	7	16	6	2
95	2000000	10	12	4	3
96	1700000	7	13	8	2
97	1800000	10	17	5	3
98	2250000	13	14	4	3
99	3000000	13	18	2	4
100	2300000	13	7	6	1

Lampiran C

Hasil Output Regresi Linier Berganda Eviews 6.0, 2014

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 16/03/15 Time: 15:18
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.49419	1.268705	-6.771054	0.0000
X1	4.77E-07	7.49E-08	6.371462	0.0000
X2	-0.045724	0.019153	-2.387314	0.0190
X3	0.096752	0.013119	7.375238	0.0000
X4	-0.217995	0.024639	-8.847738	0.0000
R-squared	0.701366	Mean dependent var		2.120000
Adjusted R-squared	0.688792	S.D. dependent var		0.755853
S.E. of regression	0.421660	Akaike info criterion		1.159472
Sum squared resid	16.89074	Schwarz criterion		1.289731
Log likelihood	-52.97361	Hannan-Quinn criter.		1.212190
F-statistic	55.77880	Durbin-Watson stat		1.950162
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran D

Uji Multikolinearitas

Lampiran D.1

Variabel Fertilitas (Y) (R^2 Model)

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/06/14 Time: 09:48

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.56634	1.954877	-6.939741	0.0000
X1	2.618429	0.323681	8.089529	0.0000
X2	-0.051713	0.017176	-3.010820	0.0033
X3	0.093414	0.012085	7.729909	0.0000
X4	-0.214491	0.022113	-9.699988	0.0000
R-squared	0.752637	Mean dependent var	2.120000	
Adjusted R-squared	0.742221	S.D. dependent var	0.755853	
S.E. of regression	0.383761	Akaike info criterion	0.971112	
Sum squared resid	13.99088	Schwarz criterion	1.101371	
Log likelihood	-43.55561	Hannan-Quinn criter.	1.023830	
F-statistic	72.26258	Durbin-Watson stat	1.960087	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran D.2

Variabel Pendapatan Keluarga (X1) (r^2 Auxiliary)

Dependent Variable: X1

Method: Least Squares

Date: 12/06/14 Time: 10:06

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.995145	0.074578	80.38764	0.0000
X2	0.022180	0.004920	4.508110	0.0000
X3	0.010473	0.003658	2.863366	0.0051
X4	-0.020698	0.006645	-3.115031	0.0024
R-squared	0.305273	Mean dependent var	6.244654	
Adjusted R-squared	0.283563	S.D. dependent var	0.142961	
S.E. of regression	0.121006	Akaike info criterion	-1.346773	
Sum squared resid	1.405679	Schwarz criterion	-1.242566	
Log likelihood	71.33864	Hannan-Quinn criter.	-1.304598	
F-statistic	14.06126	Durbin-Watson stat	1.053349	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran D.3

Variabel Pendidikan (X2) (r^2 Auxiliary)

Dependent Variable: X2

Method: Least Squares

Date: 12/06/14 Time: 10:07

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-37.39204	10.97153	-3.408099	0.0010
X1	7.877048	1.747306	4.508110	0.0000
X3	-0.041096	0.071688	-0.573266	0.5678
X4	-0.074974	0.131174	-0.571559	0.5690
R-squared	0.212392	Mean dependent var	10.96000	
Adjusted R-squared	0.187779	S.D. dependent var	2.530301	
S.E. of regression	2.280391	Akaike info criterion	4.525749	
Sum squared resid	499.2176	Schwarz criterion	4.629956	
Log likelihood	-222.2874	Hannan-Quinn criter.	4.567923	
F-statistic	8.629339	Durbin-Watson stat	1.532709	
Prob(F-statistic)	0.000040			

Lampiran D.4

Variabel Usia Perkawinan (X3) (r^2 Auxiliary)

Dependent Variable: X3

Method: Least Squares

Date: 12/06/14 Time: 10:07

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-38.38771	16.03827	-2.393507	0.0186
X1	7.513172	2.623895	2.863366	0.0051
X2	-0.083015	0.144810	-0.573266	0.5678
X4	0.628921	0.175373	3.586190	0.0005
R-squared	0.152438	Mean dependent var	10.89000	
Adjusted R-squared	0.125952	S.D. dependent var	3.466710	
S.E. of regression	3.241047	Akaike info criterion	5.228848	
Sum squared resid	1008.421	Schwarz criterion	5.333055	
Log likelihood	-257.4424	Hannan-Quinn criter.	5.271022	
F-statistic	5.755344	Durbin-Watson stat	1.691727	
Prob(F-statistic)	0.001156			

Lampiran D.5

Variabel Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (X4) (r^2 Auxiliary)

Dependent Variable: X4

Method: Least Squares

Date: 12/06/14 Time: 10:08

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.34541	8.436693	3.715367	0.0003
X1	-4.435037	1.423754	-3.115031	0.0024
X2	-0.045234	0.079141	-0.571559	0.5690
X3	0.187845	0.052380	3.586190	0.0005
R-squared	0.198955	Mean dependent var	5.200000	
Adjusted R-squared	0.173922	S.D. dependent var	1.948841	
S.E. of regression	1.771278	Akaike info criterion	4.020458	
Sum squared resid	301.1930	Schwarz criterion	4.124665	
Log likelihood	-197.0229	Hannan-Quinn criter.	4.062633	
F-statistic	7.947802	Durbin-Watson stat	1.679503	
Prob(F-statistic)	0.000087			

Lampiran E

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.734453	Prob. F(4,95)	0.5707
Obs*R-squared	2.999673	Prob. Chi-Square(4)	0.5579
Scaled explained SS	2.701350	Prob. Chi-Square(4)	0.6090

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/06/14 Time: 10:09

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.299433	0.496791	0.602734	0.5481
X1^2	-0.006682	0.013371	-0.499778	0.6184
X2^2	0.000808	0.000493	1.638409	0.1046
X3^2	8.63E-06	0.000266	0.032456	0.9742
X4^2	-6.86E-05	0.000984	-0.069776	0.9445
R-squared	0.029997	Mean dependent var	0.139909	
Adjusted R-squared	-0.010846	S.D. dependent var	0.198643	
S.E. of regression	0.199717	Akaike info criterion	-0.335126	
Sum squared resid	3.789245	Schwarz criterion	-0.204868	
Log likelihood	21.75631	Hannan-Quinn criter.	-0.282408	
F-statistic	0.734453	Durbin-Watson stat	1.869978	
Prob(F-statistic)	0.570704			

χ^2 tabel dengan df = 4 dan $\alpha = 0,05$ yaitu 9.48773